

**ANALISIS *PROPHETIC PARENTING* DENGAN
MODEL POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK PELITA BANGSA,
BANGKO PUSAKO, ROKAN HILIR**

SKRIPSI



Oleh:

**NUR MIFTA HURROHMAH
NIM: 17122110033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**ANALISIS *PROPHETIC PARENTING* DENGAN
MODEL POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK PELITA BANGSA,
BANGKO PUSAKO, ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

NUR MIFTA HURROHMAH
NIM: 17122110033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir*” yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji dalam forum sidang skripsi.

Blokagung, 27 Juli 2021
Pembimbing



M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd
NIPY 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter anak usia dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir*” yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

TIM PENGUJI

- 1. Ketua Penguji : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd. 
3151629129101

- 2. Anggota:
 - a. Penguji I : Abd. Rahman, S.Ag., M.H 
3150617077001

 - b. PengujiII :Masnida, M.Ag 
3151706068901

Banyuwangi, 8 Agustus 2021
Mengesahkan
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَأِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا

“Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapatkan petunjuk” (Qs An Nur [24]: 54)

Persembahan : Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtuaku, yang telah menjadi panutan bagiku, yang telah mendidik dengan kasih sayangnya. Terima kasih atas doa doa dipenghujung malam njenengan serta motivasi dan nasihat yang selalu njenengan berikan kepadaku. Teruntuk adikku yang amat tersayang, terimakasih telah menjadi pelindungku, terimakasih juga kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangatiku hingga terbentuknya skripsi ini. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji pada Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini atas rahmat, keridhoan dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., MH Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. KH Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Bpk Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ibu Halimatus Sa'diyah, S. SPi. Selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam.
5. Bpk M Rizqon Al Musafiri, M.Pd. Selaku Pembimbing dalam Kepenulisan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Ibu Nyai Hj Handariatul Masruroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

8. Untuk orang tuaku yang tercinta, dan untuk adik yang ku tersayang yang selalu memberi semangat serta doa untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman teman BKI 2017 yang senantiasa dalam suka maupun duka.
10. Untuk asrama Al Mukhtaroh khususnya kamar Al Musyarofah N2 yang selalu menghibur dan menyemangati disaat masa seperti ini.
11. Untuk mbak mbak Pesantren dan Keamanan yang telah memberi fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari Nya. Tiada kesempurnaan yang terdapat pada diri manusia melainkan atas kehendak Nya. demikian juga skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan masih ada kritik dan saran yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam tulisan skripsi ini penulis mohon banyak sebesar besarnya.

Akhir kata, semoga Allah membalas kebaikan mereka yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan dengan manfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan.
Aminyarobbba'lamin.

Blokagung, 29 juli 2021

Nur Mifta Hurrohmah
NIM: 17122110033

ABSTRAK

Nur Mifta Hurrohmah, 2021. Analisis *Prophatic Parenting* dengan Model Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Pembimbing M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.

Kata Kunci: *Prophetic Parenting*, Pola Asuh, Pembentukan Karakter

Penelitian ini berlatar belakang karena Anak pada masa usia dini saat ini bukan lagi permainan tradisional, melainkan barang elektronik seperti hp, *game*, dan lainnya, bahkan anak sudah lihai mengakses internet. hal ini akan mempengaruhi pembentukan karakter pada anak ketika dewasa, dan akan menjadikan generasi selanjutnya yang melunturkan nilai keluhuran indonesia. Fokus Penelitian ini yaitu bagaimana proses *Prophetic Parenting* dalam pembentukan karakter bagaimana Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini. Adapun tujuan Penelitian ini untuk menjawab bagaimana proses *prophetic parenting* dan model pola asuh orang tua dari fokus penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori *Prophetic Parenting* dengan menggunakan metode *Prophetic Parenting* sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif Penelitian ini berfokus pada suatu teknik yang dijadikan model pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya merupakan Dari dua analisis diatas dapat kita bahas bahwa pola asuh di sekolah sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, namun tidak semuanya orang tua mengasuh anaknya dengan ajaran Rasulullah. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak mereka.

ABSTRACT

Nur Mifta Hurrohmah, 2021. Analysis of Prophatic Parenting with Parenting Parenting Models in Formation of Characteristics of Early Childhood in Pelita Bangsa Kindergarten, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Supervisor M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.

Keywords: Prophetic Parenting, Parenting Patterns, Character Building

This research is motivated because children at an early age are no longer traditional games, but electronic goods such as cellphones, games, and others, even children are good at accessing the internet. this will affect the formation of character in children when they grow up, and will make the next generation fade the nobility of Indonesia. The focus of this research is how the Prophetic Parenting process in character building how Parenting Parenting Model in Formation of Early Childhood Characteristics. The purpose of this study is to answer how the process of prophetic parenting and parenting models from the research focus. The theory used in this research is the theory of Prophetic Parenting by using the Prophetic Parenting method as a foundation in the formation of children's character from an early age. The method used in this study is a qualitative method. This study focuses on a technique that is used as a model for parenting in the formation of character in children. While the type of research used is descriptive qualitative. The results of the research are From the two analyzes above we can discuss that parenting in schools is in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad, but not all parents raise their children with the teachings of the Prophet. This is due to the lack of knowledge of parents in raising their children.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLIT ASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
1. <i>Prophetic Parenting</i>	6
2. Model Pola Asuh	7

3. Pembentukan Karakter	7
F. Sistematika Kepenulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. <i>Prophetic Parenting</i>	11
2. Pola Asuh Orang Tua	23
3. Pembentukan Karakter	28
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Subyek Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Analisis Data	35
H. Keabsahan Data.....	38
I. Tahap Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Paparan Data Dan Analisis.....	41
B. Temuan Penelitian.....	48
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Proses <i>Prophetic Parenting</i>	77

B. Pola Asuh Orang Tua	82
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN.....	89

Pernyataan Keaslian

Lampiran Lampiran

Riwayat hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan penelitian.....	12
Tabel 1.2 Data siswa siswi TK Pelita Bangsa.....	45
Tabel 1.3 Kegiatan dan Pembelajaran Peserta Didik TK Pelita Bangsa	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka berfikir	3
Gambar 1.2 Struktur Pengurus TK Pelita Bangsa.....	45

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ř	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ş	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī , dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

Contoh: مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: الْقِيَّامَةُ ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّمْسُ ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشَّيْخُ السَّلَامُ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah terbesar yang di berikan oleh sang pencipta kepada orang tua, maka orang tua harus menjaga anak mereka dengan sebaik baik mungkin, mendidik dan membesarkan dengan baik tanpa henti sejak berada dalam kandungan, bayi, usia dini, kanak kanak hingga dewasa. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk mengawasi, membimbing serta melindungi anak mereka agar tumbuh berkembang dengan optimal, sehingga potensi yang dimiliki oleh anak akan siap terjun ke dunia lebih luas dan akan mudah menyatu bersama masyarakat dengan karakter mulia yang dimilikinya.

Pola asuh orang tua sebagai penentu dalam pembentukan karakter anak. Pengasuhan yang baik dan tepat sejak dini tentu akan mencetak generasi yang baik, sebaliknya pola asuh yang kurang baik dan tidak tepat akan mencetak generasi yang kurang baik pula, jadi perlu bagi orang tua untuk memahami pengasuhan yang benar terhadap anak mereka. Pola asuh merupakan pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Kunci utama suksesnya pembentukan karakter perilaku serta kepribadian anak tergantung pola asuh orang tua.

Perkembangan karakter anak tidaklah muncul secara spontan, perlu melewati perkembangan mulai dalam kandungan hingga dewasa berada di lingkungan keluarga, bermain bersama teman sebaya, hingga menjadi bagian penting di masyarakat. Orang tua harus lebih berhati hati dalam mengasuh anak, sebagian orang tua tanpa disadari sikap *negatif* orang tua akan

berpengaruh pada pembentukan karakter anak misalnya ketika orang tua memukul dan memberi tekanan kepada anak, akan berakibatkan anak menjadi penakut, tidak berani mengambil resiko, minder, dan rendah diri yang mana karakter tersebut akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa.

Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional ini dimulai dari anak usia dini yang rentang umur 0 – 6 tahun, pada masa perkembangan anak usia dini harus menggunakan pola asuh yang tepat dalam mengasuhnya, karena anak masih bisa merekam dan cekat daya ingatnya.

Pembentukan karakter pada anak usia dini tergantung pada pola asuh orang tua yang mengasuh, biasanya orang tua mengasuh anaknya menggunakan model pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pada kesempatan ini peneliti tidak melihat pola asuh manakah yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, namun melihat dari sisi lain yang berupa cara mengasuh orang tua terhadap anaknya apakah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Model pola asuh orang tua terhadap anak akan lebih baik

¹ Nur Khois, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang Undang Sisdiknas 2003*, vol. II No (Jurnal Kependidikan, 2014) , 73.

mengikuti pola asuh yang sudah diajarkan dan diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik anak, sehingga menciptakan generasi yang berakhlakul kariamah, cerdas, dan menjadi generasi bangsa indonesia yang tetap memegang nilai keluhuran, mengutamakan sopan santun, serta bersikap ramah tamah.

Metode pola asuh sesuai ajaran Rasulullah SAW (*prohetic parenting*)

ini seperti hadist dari Ibnu Abbas ra, ia berkata:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا, وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ :

Artinya: Dari Ibnu Abbas *radhiallahu'anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa ssalam* bersabda: “*Ajarilah, Permudahlah, Jangan engkau persulit, Berilah kabar gembira, Jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah. Hendaklah diam*”.²

Orang tua dan pendidik dapat menerapkan metode *prohetic parenting* ini dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal dan kejiwaan. Karena metode inilah yang nantinya menerangi jalan mereka. Metode Nabi dalam mendidik anak dapat direalisasikan dalam beberapa hal sebagai berikut: menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak, menunaikan hak anak, membelikan anak mainan, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, serta tidak suka marah dan mencela.³

² Hadist Shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari. Dalam Kitab *Jami' ashaghir*, nomor 4027

³ Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. (Yogyakarta: ProU Media), 138

Orang tua sebaiknya mengasuh anak menggunakan pola asuh yang tepat, Rasulullah SAW menganjurkan kepada orang tua untuk selalu menyayangi, memperhatikan, mengarahkan, dengan baik serta memanjakan, namun jangan terlalu memanjakan, memberi hadiah atas usahanya agar anak memiliki sikap saling mengasihi, menghargai sarta mengerti keadaan yang ada. Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode *prophetic parenting*, peneliti tertarik untuk menganalisa metode *prophetic parenting* ini sudahkah digunakan oleh guru dalam mengajar muridnya dan orang tua dalam mendidik anaknya pada usia dini. Perkembangan anak pada usia dini merupakan masa awal pembentukan kepribadian anak, karena pada masa ini anak sudah mulai bisa meniru sesuatu yang anak lihat namun anak belum bisa memilih apakah yang ditiru olehnya itu baik atau tidak baik. Mental anak juga belum kuat jika orang tua mengasuh anaknya dengan pola asuh yang salah.

Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti TK Pelita Bangsa, karena kalau dilihat dari luarnya metode *prophetic parenting* kemungkinan kecil bisa diterapkan disana, maka peneliti mengambil judul **“Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa Bangko Pusako, Rokan Hilir”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang menjadi objek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Prophetic Parenting* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa Bangko, Pusako Rokan Hilir ?
2. Bagaimana Model Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian dan masalah diatas yaitu:

1. Untuk Mengetahui proses *Prophetic Parenting* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.
2. Untuk Mengetahui Model Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan mengenai Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
 - b. Sebagai sumber dan informasi bagi mahasiswa bimbingan konseling islam khususnya bagi mahasiswa yang meneliti dan menelaah tentang Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian dengan judul *Analisis Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini* dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.
- b. Bisa menambah wawasan serta pengetahuan untuk orang tua dalam mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah akan menjelaskan konteks penelitian diatas, pokok utama pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. *Prophetic Parenting*

Parenting adalah pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Fauzil Adhim, pola asuh adalah sikap orangtua memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku anak maupun kenakalan anak.⁴ Pembinaan dan pengajaran anak untuk melakukan akhlak yang baik, dan menjaganya dari pergaulan yang buruk merupakan cara untuk memberikan kehidupan yang hakiki bagi sang anak.⁵ Dalam mengasuh anak memerlukan kemampuan interpersonal dan pengelolaan emosi yang stabil dan benar. Cara nabi mendidik anak ini lebih dikenal dengan istilah *prophetic parenting*. Konsep ini adalah mendidik anak dengan berkiblat pada cara-cara yang dilakukan Rasulullah Saw. Dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau.

⁴ Muhammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), 12

⁵ Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din* (3/70). (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), 296.

Konsep *Prophetic* mendasar pada keteladanan (uswah hasanah) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw.

Prophetic parenting dimulai dari membimbing setiap orang tua yang mendidik anak mulai dari mereka belum disebut orangtua. Lebih tepatnya membimbing setiap pemuda pemudi yang belum menikah untuk mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin ketika mereka menikah dan mempunyai anak. Mengasuh anak bukan hal yang mudah, seorang ibu yang cerdas, mempunyai bekal ilmu yang tepat dan memiliki wawasan yang luas serta pintar mengatur rumah tangga ini akan lebih mudah mendidik anaknya, serta akan memberikan pendidikan yang baik kepada anak anaknya. Orang tua dengan banyak ilmu dan wawasan tidak akan mudah di tipu dan dibohongi oleh pihak pihak yang ingin menjerumuskan, dari kalangan musuh Allah SWT.⁶

2. Model Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁷ Pola asuh orang tua suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Konsep disiplin ini meliputi dua konsep, yaitu konsep positif dan konsep negatif.⁸ Konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri, sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian

⁶ Rif'ani, Nur Kholish, *Cara Bijak Rasulullah saw dalam Mendidik Anak* (Semarang: Real Books 2013), 16.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 5.

⁸ Hurlock, EB. 1992. *Perkembangan Anak Jilid 11*, (Jakarta: Erlangga), 82.

dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengakuan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

3. Pembentukan Karakter

Istilah karakter dalam tulisan ini mengacu kepada konsep tentang bagian dari kepribadian yang disebut dengan sifat. Sifat ini seringkali ditampilkan dalam bentuk perilaku dan bentuk-bentuk penyesuaian diri yang bersifat spesifik yang dimiliki atau ditampilkan oleh seorang individu. Dapat dikatakan, sifat merupakan kualitas perilaku atau pola penyesuaian spesifik yang ditampilkan oleh individu dalam menghadapi hal-hal diluar dirinya.⁹ Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.¹⁰

Perkembangan karakter anak ini tidaklah muncul secara spontan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satunya fase perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orangtua memerhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak usia dini, kita menjadi

⁹ Hurlock, EB., *Perkembangan Anak Jilid 11* (Jakarta: Erlangga. 1992)

¹⁰ Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas?*, (jurnal obsesi Vol 2 No 1 (2018) Page 13 – 19), 14

teringat pada faktor lingkungan dan keluarga yang berada dekat dengan anak tersebut.¹¹

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis, manfaat praktis) definisi istilah (*prophetic parenting*, model pola asuh orang tua, pembentukan karakter), dan sistematika kepenulisan.

Bab II Pada bagian kajian pustaka terdapat pendahuluan, kajian teori, dan kerangka kepenulisan.

BAB III metode penelitian meliputi Jenis Penelitian Lokasi Penelitian Kehadiran Peneliti Subyek Penelitian Sumber Data Teknik Pengumpulan Data Analisis Data Keabsahan Data Tahap Tahap Penelitian.

BAB IV paparan data dan analisis data, serta temuan penelitian.

BAB V berisikan pembahasan merupakan Analisis proses *Prophetic Parenting* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa (tenaga pengajar). Analisis Model Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini di TK Pelita Bangsa.

BAB VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

¹¹ Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, 14

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Yuliatik (2019) dengan judul konseling *Prophetic Parenting* Sebagai Model Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Agresif di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo melalui tahap tahapan konseling yaitu identifikasi masalah, diagnosis, dan juga tretment dengan menggunakan konseling prophetic parenting. Hasil dari proses konseling *prophetic parenting* sebagai model pola asuh orang tua kepada seorang anak agresif di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo adalah adanya perubahan pola asuh dari orang tua. Sehingga anak yang sebelumnya ketika anak nangis konseli akan marah, satelah melalui proses konseling konseli berkata lembut terhadap anaknya dan berusa tidak marah lagi.¹²

Kedua, Yuslia Styawati (Volume 4, No. 2 Tahun 2016) dengan judul *Prophetic Perenting* Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter menyatakan Pendidikan anak yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lain adalah keluarga sebagai pusatnya, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Untuk itu, pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh pemerintah tidak akan efektif apabila hanya mengendalikan pendidikan formal saja, karena keterbatasan waktu dan terlalu sedikitnya metode yang diterapkan. *Prophetic parenting* adalah solusi yang tepat untuk mencetak

¹² Yuliatik Skripsi S1: *konseling Prophetic Parenting Sebagai Model Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Agresif*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019

generasi bangsa yang berkarakter sebagaimana yang dicita-cita oleh bangsa ini.¹³

Ketiga, Yulia Hariana (Vol. 4, No. 1 April 2016) dengan judul *Prophetic parenting* Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak menyatakan bahwa Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Model *parenting* atau pengasuhan dalam keluarga merupakan dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter atau akhlak anak. Rasulullah SAW di utus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus diikuti seluruh umat manusia termasuk cara mendidik dan mengasuh anak atau di sebut dengan *prophetic parenting*. Metode pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sudah seharusnya menjadi teladan dalam setiap langkah tidak terkecuali dalam pengasuhan anak. Di antara metode metode pendidikan karakter atau akhlak bagi anak yang dapat diterapkan adalah pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian sanjungan dan hukuman, memberikan perhatian dan pendidikan melalui metode kisah.¹⁴

Tiga penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dan persamaan yang dibentuk dengan tabel berikut:

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliatik (2019)	Sama sama meneliti tentang <i>Prophetic Parenting</i> Sebagai Model Pola Asuh Orang Tua dan objek sama sama di Anak Usia Dini	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Yuliatik adalah konseling <i>Prophetic parenting</i> , dengan subjek anak berperilaku agresif,

¹³Yuslia Styawati, "*Prophetic Parenting sebagai Paradigma Pendidikan Karakter*", Jurnal Didaktika Religia, Vol. 4 No. 2, 2016.

¹⁴ Yulia Hariana, *Prophetic parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*, Vol. 4, No. 1 April 2016

			sedangkan dalam penelitian ini menganalisis <i>Prophetic parenting</i> dengan pembentuk karakter Anak Usia Dini
2	Yuslia Styawati (Volume 4, No. 2 Tahun 2016)	Sama sama meneliti <i>Prophetic parenting</i> dalam karakter pada anak.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Yuslia Styawati ini <i>Prophetic parenting</i> sebagai paradigma pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian <i>prophetic parenting</i> sebagai pembentuk karakter
3	Yulia Hariana (Vol. 4, No. 1 April 2016)	Sama sama meneliti <i>Prophetic parenting</i> Dalam Pembentukan Karakter	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Yulia Hariani ini meneliti model pengasuhan sedangkan dalam penelitian ini meneliti model pola asuh orangtua.

Tabel 1.1 Perbandingan dengan peneliti

B. Kajian Teori

1. *Prophetic Parenting*

Parenting adalah pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Fauzil Adhim, pola asuh adalah sikap orangtua memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku perilaku anak maupun kenakalan anak.¹⁵ Konsep *Prophetic* mendasar pada keteladanan (uswah hasanah) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. *Prophetic parenting* dimulai dari membimbing

¹⁵ Rif'ani, Nur Kholish. 2013. *Cara Bijak Rasulullah saw dalam Mendidik Anak*. Semarang: Real Books. 16

setiap orangtua yang mendidik anak mulai dari mereka belum disebut orangtua. Konsep dalam *Prophetic Parenting* adalah mendidik anak dengan berkilat pada cara cara yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau. Menjadi sebuah penekanan penting bahwasannya dalam *Prophetic Parenting* berlaku sebuah proses pendidikan bukan sekedar proses pengajaran, kerana dalam proses pendidikan selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai.

Perkembangan zaman sangat berpengaruh bagi siapa saja, termasuk orang tua. kebanyakan orang tua mengasuh anaknya menginginkan cara yang praktis, serta mengikuti metode pendidikan daerah barat, daripada menggunakan metode pendidikan islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yang mana daerah barat mereka memberi kebebasan penuh untuk anak anaknya tanpa menggunakan norma yang ada. Berbeda sekali dengan pendidikan islam, yang mengutamakan norma dan agama dalam bertindak.

Terdapat dalam Kitab Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lit-Thif yang ditulis oleh Nur Muhammad Hafizh Suwaid yang berjudul *Prophetic Parenting* yang didalamnya menjelaskan metode pendidikan sesuai ajaran Rasulullah Saw. Ada tujuh metode yang dapat diterapkan orang tua dalam mengasuh anak, sebagai berikut:

- a. Menampilkan suri tauladan yang baik

Rasulullah SAW memberi perintah kepada orang tua agar menjadi suri tauladan yang baik untuk anak - anaknya. Sikap yang dicontohkan orang tua dalam berhubungan dengan anak harus

dengan jujur. Anak akan memperhatikan dan meniru sikap yang dan perilaku orang tuanya. Apabila orangtua bersikap dan berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh berkembang dalam kejujuran. Keteladanan harus ditampilkan oleh orang tua sedemikian rupa, sehingga anak terdorong untuk menirunya.¹⁶ Namun tidak semudah yang dibayangkan, faktor lingkungan juga bisa menjadi kendala, anak tidak hanya berada dirumah saja, anak akan bermain bersama teman temannya, jika dalam lingkungan bermainnya perilaku dan perbuatan sekitar tidak bagus dijadikan teladan, maka akan berdampak terhadap perilaku anak.

Perilaku orang tua yang diperlihatkan kepada anak cenderung akan melekat dalam ingatannya, maka perlu hati hati dalam bersikap, hal ini sesuai dengan ayat al qur'an surat al ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya pada diri Rasulullah saw terdapat contoh tauladan bagi diri mereka yang menggantungkan harapannya kepada Allah serta berzikir kepada Allah” (QS al-Ahzab :21).¹⁷

Berdasarkan ayat al-Qur'an diatas dapat ditarik benang lurus, bahwa teladan yang patut dicontoh adalah Rasulullah SAW, karena akhlak beliau adalah paling sempurna akhlak, dan

¹⁶ Budiman, M. Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Madani Press.hal 98.

¹⁷ Qur'an Kemenag Surat An-Nisa(4):80

perilaku yang dilakukan oleh beliau itu merupakan gambaran dalam Al-qur'an. Hendaknya para orang tua mencontoh perilaku Rasulullah dalam mendidik anak - anak dan menjadi suri tauladan yang baik.

Orang tua yang cerdas dalam mendidik anak akan memberi tuntunan kepada anaknya, memberi teguran serta peringatan kepada anaknya jika anak berperilaku kurang baik. Karena perilaku yang berpengaruh kepada anak sebagai besar terdapat pada lingkungan keluarga. Anak akan menjadi shalih jika yang membesarkannya juga shalih.¹⁸ Bagaimanapun perkembangan anak itu tergantung tingkah orang tua serta keluarganya. Ingatan anak sangat kuat, namun anak belum bisa memilih sikap mana yang baik untuk ditirukan atau tidak baik ditiru. Apabila orang tua berkata tidak baik, bersikap tidak peduli, serta tidak peduli pada pergaulan anaknya, anak akan meniru, dan hal ini akan mempengaruhi perilaku dan sikap anak. Anak akan menjadi peribadi yang acuh tak acuh, tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama. Maka orang tua alangkah lebih baik memberikan contoh yang bagus agar menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, menjadi idola bagi anak, serta orang yang dikagumi.

b. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan peringatan

Mencari waktu yang tepat bagi orang tua untuk memberi pengarahan terhadap anak-anak berpengaruh besar pada hasil

¹⁸Marhijanto, Khalilah. 1998. *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Gresik: Bintang Pelajar, hlm 134

nasihat yang disampaikan. Waktu yang efektif juga dapat meringankan beban orang tua dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakannya anak dapat menerimanya dengan mudah tanpa mengulangi perkataan. Pengarahan ketika anak murid orang tua yang tepat akan memudahkan sang anak untuk menerima pengarahan yang diberikan dengan tingkat keberhasilan yang besar. Tidak hanya itu saja, cara orang tua memberikan peringatan akan berpengaruh juga. Jika memberi peringatan dengan cara membentak, memukul, memarahinya, anak akan merasa takut, dan berpengaruh pada mental anak. Jadi peringatkan anak-anak dengan cara yang baik dan tepat.

Rasulullah SAW melakukan hal yang tepat dalam memperingati anak-anak dengan waktu dan tempat yang tepat untuk membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak anak yang baik pada diri anak. Rasulullah SAW mempersembahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak, yaitu:¹⁹

1) Dalam perjalanan

Perjalanan salah satu waktu yang tepat untuk memberi pengarahan terhadap anak, karena saat ini anak tidak banyak melakukan aktifitas, anak lebih mendengarkan apa yang disampaikan, serta dalam keadaan ini anak akan lebih

¹⁹ Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: ProU Media. 142

mengingat kejadian - kejadian yang ada disekitarnya, jadi anak akan lebih mengingat pangarahan serta peringatan yang di sampaikan.

Riwayat Al-Hakim menegaskan bahwa perjalanan itu dilakukan di atas kendaraan. Beliau meriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallah ‘anhu:

أَهْدِي إِلَيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَضْعًا تُرِيدُ أَنْ أَهْدَاهَا لَهُ
 كِسْرَى, فَرَكِبَهَا بِحَبْلِ مِنْ شَعْرِ, ثُمَّ أَرَدَنِي خَلْفَهُ, ثُمَّ سَارَ بِي
 مَلِيًّا, ثُمَّ أُلْتَفَتَ فَقَالَ: يَا غُلَامُ قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ:
 احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ..... احديث

Artinya: *Nabi Muhammad diberi seekor bighal oleh Kirsa. Beliau menungganginya dengan tali kekang dari serabut. Beliau memboncengkanku di belakangnya. Kemudian beliau berjalan. Tidak berapa lama, beliau menoleh dan memanggil, "Hai anak kecil". Aku jawab "Labbaika, wahai Rasulullah". Beliau bersabda, "Jagalah agama Allah niscaya Dia menjagamu..."²⁰*

2) Waktu makan

Waktu ini anak menampilkan tingkah lakunya yang apa adanya, sehingga anak sering membuat kesalahan pada saat makan, perbuatan yang kurang baik dilakukan dan tidak sesuai dengan adab sopan satun ketika makan. Peran orang tua pada saat ini sangat penting dalam mengarahkan anaknya, agar anak tidak melakukan kesalahan dalam waktu makan. Ketika orang tua tidak mendampingi anaknya saat keadaan makan dan

²⁰Hadist, *amalul yaum iwail laila*, karya An nasa’i, tahqiq oleh Dr.Faruq Hammadah, nomor 275.

membuat kesalahan, anak akan terus membuat kesalahan itu secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Nabi Muhammad SAW makan bersama anak-anak. Beliau memperhatikan dan mencermati sejumlah kesalahan. Kemudian Beliau memberi pengajaran dengan metode yang dapat mempengaruhi akal dan meluruskan kesalahan-kesalahan yang dia lakukan.²¹

3) Waktu anak sakit

Hati yang keras dapat takluk saat melihat orang sakit, jiwa belas kasih orang dewasa akan muncul saat melihat anak-anak yang sedang sakit, apalagi anak yang masih kecil yang memiliki hati mudah menerima dan masih lembut sehingga akan mudah memberi pengajaran kepada anak, nasehat yang diberikan akan melekat dalam benaknya dan akan mudah anak melakukan nasehat.

Rasulullah telah memberikan pengajaran tentang hal ini, beliau menjenguk seorang anak Yahudi yang sedang sakit dan mengajaknya masuk Islam. Kunjungan tersebut menjadi cahaya bagi anak tersebut. Anak tersebut sehari harinya menjadi pelayan Nabi, namun Nabi tidak mengajaknya masuk Islam sampai beliau menemukan waktu yang tepat untuk mendakwahnya. Ketika pelayan tersebut sakit dan dalam

²¹ Kasimah & Hermawati. 2019 *Mendidik Anak Ala Nabi (Prophetic Parenting)*, Journal of Education Science (JES) hlm. 36

keadaan yang lemah Nabi datang menjenguk dan mendakwahnya.

Waktu waktu ini yang utama dalam memberikan pengarahan dan peringatan kepada anak anak, serta membangun karakter anak yang baik.

c. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Metode yang ke tiga ini merupakan hal yang sangat sering dirasakan oleh anak, anak sering merasa orang tuanya lebih sayang kepada saudaranya. Dengan melihat barang yang diberikan kepada kakaknya lebih banyak dibanding dirinya. Perlu diketahui adil bukanlah samanya pemberian, melainkan kebutuhan yang berbeda seperti kakak yang sudah sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda dengan adik yang masih usia dini. Orangtua dituntut untuk selalu konsisten dalam melaksanakan amanahnya agar dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, yaitu bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak anaknya. Karena, kedua hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar sekali dalam sikap berbakti dan ketaatan anak. Akibat yang timbul dari ketidak adilan orang tua dalam pemberiannya kepada anak akan menjadikan anak anak liar, serta memiliki kedengkian. Orang tua akan kesulitan menghadapi kelakuan anak. Sehingga persaudaraan mereka akan rusak dengan sering bertengkar.

Rasulullah SAW mewasiatkan kepada kedua orangtua untuk bersikap adil dan menyamakan pemberian, sebagaimana dalam sebuah hadits yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي النَّحْلِ كَمَا تُحِبُّنَ أَنْ يَعْدِلَ بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ .

Artinya: “Bersikap adillah terhadap anak-anak kalian, bersikap adillah terhadap anak-anak kalian, bersikap adillah terhadap anak-anak kalian”.²²

Nabi bahkan sampai tiga kali mengulangi perintah agar adil kepada anak-anak. Hadis diatas menuntut orang tua dengan selalu bersikap adil dalam hak anak, tidak membedakan antara anak yang satu dengan yang lain. Karena hal itu akan berakibatkan pertikaian antara mereka.

d. Menunaikan hak anak

Setiap orang memiliki hak yang harus terpenuhi, begitu juga dengan anak yang belum bisa memenuhi hak mereka sendiri, hak anak yang harus dipenuhi seperti hak atas pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa cinta, rasa aman, dan kebutuhan akan bimbingan ke arah yang benar, kebutuhan ini akan terpenuhi jika orang tua menjalankan perannya sebagai pengasuh, perawat, pembimbing, dan pendidik anak anaknya.

²²Hadis hasan, Kitab *silsilah al ahadist as shahihah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. nomor 1249

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dirinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan adalah memberi dan menerima. Disamping itu menjadi pelatihan bagi anak untuk tunduk kepada kebenaran, sehingga dengan demikian dia melihat suri tauladan yang baik dihadapannya. Membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya.

e. Membelikan mainan anak.

Anak akan merasa sangat bahagia jika mendapat sesuatu dari orang tuanya, apalagi barang tersebut mainan, anak akan merasa bahagia. Mainan yang dibeli dari orang tua akan berbeda rasanya dengan anak membelinya sendiri, biasanya anak akan sangat hati hati dalam bermain serta menjadikan mainan tersebut sesuatu yang sangat berharga. Membelikan mainan kepada anak juga harus sesuai dengan usia dan kemampuannya. Orang tua membelikan mainan yang bisa mengasah otak anak serta memperluas pikiran anak sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Mainan yang dibeli orang tua juga sebaiknya mainan yang memberikan manfaat yang maksimal dalam pertumbuhan anak. orang tua seharusnya memiliki kriteria mainan yang layak, sebagai berikut:

- 1) Mainan yang dibelikan dapat memicu anak agar dapat selalu bergerak agar jasmaninya menjadi sehat.
 - 2) Mainan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif.
 - 3) Mainan yang dapat melatih kreativitas anak.
 - 4) Mainan tersebut dapat mendorong anak untuk meniru tingkah laku dan cara berfikir positif orang dewasa.
- f. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Sarana yang dipersiapkan oleh orang tua agar anak menaati perintah Allah dapat membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorong anak untuk berbuat kebaikan dan menutut mengerjakan perintah .suasana nyaman juga mendorong anak untuk berinisiatif agar melakukan menjadi anak yang berkarakter baik dan terpuji. Orang tua juga jangan melupakan memberikan penghargaan kepada anaknya berupa hadiah dan selainya agar anak terus semangat dalam mengerjakan perintah agama, bahkan perintah orang tua.

Menciptakan suasana saja tidak cukup, hal yang paling sering diperhatikan anak, namun lengah dari pikiran dan pandangan orang tua yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak anaknya. Seperti ketika memerintah anak melaksanakan sholat, hendaknya orang tua mencontohkan dengan cara sudah memakai peralatan sholat barulah mengajak

anak untuk sholat. Ini akan lebih memudahkan dalam memerintah anak dalam menegerjakan kataatan.

g. Tidak suka marah dan mencela

Mendidik anak dengan celaan serta sering memarahinya tanpa adanya nasihat tidak baik untuk perkembangan psikis anak. Hal ini akan menjadikan anak memandang rendah celaan dan perbuatan tercela. Anak juga akan menganggap remeh setiap perkataan, hendaknya memberi contoh yang baik baik perkataan atau perbuatan. perbuatan dan didikan orang tua akan melekat pada diri anak, serta anak meniru perbuatan orang tua. Jika orangtuanya suka mencela, maka anak kemungkinan besar menjadi anak yang suka mencela. Metode yang dipakai oleh Rasulllah SAW dalam mendidik seorang anak tidak dengan paksaan. Melainkan serta beliau tidak mencela apa yang diperbuat oleh sang anak. Hal itu akan menumbuhkan perhatian mendalam dan rasa malu pada diri anak. Karena anak menemukan hal lain yang ada didiri Rasulullah SAW.²³

2. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” menurut kamus bahasa indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh

²³ Suwaid, Muhammad nur Abdul Hafizh, 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: ProU Media. 164

dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing, dan memimpin (menggapai dan mneyelenggara) satu badan atau lembaga. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang itulah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.²⁴ Kepribadian anak bisa dilihat dari diri orang tua, orang tua yang memiliki kepribadian baik yang disertai pola asuh yang benar akan membentuk kepribadian anak yang sempurna.

Mengasuh dan merawat anak tidaklah semudah membalikan telapak tangan, perlu memberikan peringatan ketika anak menyeleweng, menasehati, serta memperhatikan kebutuhan pokok pada anak. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk bentuk perilaku moral tertentu pada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma norma yang ada dalam masyarakat.²⁵

²⁴ Dewi Ana Rohaya Skripsi. 2017, *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi*. Hal 14.

²⁵ Yusuf (2013)*Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Jakarta Rosda, hal 51

Orang tua dalam mengasuh anaknya beragam cara, dengan menyesuaikan tingkah laku anak, serta bisa memilih cara mana yang cocok untuk mendidik anak anaknya menjadi pribadi yang baik, serta memiliki moral yang sesuai dengan aturan aturan yang berlaku. Karena pengaruh orang tua dalam mengasuh anak sangat besar, memiliki andil terbesar dalam tiap tingkah laku anak. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik titik terang bahwa pola asuh ialah cara orang tua mengasuh anak anaknya dengan merawat, memberikan aturan aturan terhadap anak, memberi hadiah pada anaknya ketika berprestasi, dengan didikan yang sesuai ajaran ajaran islam.

b. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak anaknya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Pola asuhan tersebut terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh, yaitu:²⁶

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh ini biasanya orang tua mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan

²⁶ Tarsis Tarmuji, „*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresifitas Remaja*”. (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 037, Tahun ke-8, Juli 2012), h. 507.

standar yang harus turuti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang cenderung memaksakan kehendak, dengan tipe ini orang tua cenderung menjadi pengawasan, pengendali. Memaksa kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksa kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sehingga menutup katup musyawarah.²⁷

Upaya mempengaruhi anak sering kali mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan serta ancaman. Kata-kata dan kalimat yang diucapkan orang tua merupakan hukum atau peraturan serta tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Anak hampir tidak pernah dipuji.
- d) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Tipe pola asuh otoriter ini ada sisi positif juga sisi negatif terhadap anak. Sisi positifnya anak lebih menurut

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 60

tanpa harus memberi perintah beberapa kali. Sedangkan sisi negatifnya anak menja anak yang agresif, tidak mempunyai rasa iba terhadap teman temannya. Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, menjadikan anak pemurung, mudah tersinggung, tidak merasa bahagia, mudah terpengaruh tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, serta tidak bersahabat.

2) Pola Asuh Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola asuh demokratis ialah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan anak kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional atau pemikiran pemikiran.²⁸

Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokrasi akan memperoleh dampak yang menguntungkan, biasanya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya diri, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk

²⁸ Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al.2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

berprestasi, dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman temannya ataupun orang-orang yang lebih dewasa.

3) Pola Asuh Permisif

Penerapan pola asuh permisif dapat menjadikan anak usia remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik atau bertindak sesuka hati dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Ciri ciri orang tua yang memakai pola asuh permisif seperti kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada, anak diberi kesempatan sebebaskan bebaskan untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak serta tanpa pertimbangan orang tua. dampak dari pola asuh permisif ini Anak tidak mengerti apakah perilakunya benar atau salah, karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah perilaku itu sesuai dengan norma atau tidak.

c. Pembentukan Karakter

Suyanto mengartikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.²⁹ Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.³⁰

Karakter merupakan bagian penting dari seorang anak yang mana karakter merupakan suatu hal yang menunjukkan kualitas kepribadian kepribadian dari manusia. Pendidikan karakter adalah usaha pembentukan pribadi anak atau peserta didik dengan berciri khas berakhlak, bermoral, peduli, berpendirian teguh dan tanggung jawab oleh orang tua, sekolah dan masyarakat. Keluarga sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena keluarga merupakan orang-orang terdekat dan banyak waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Kualitas keluarga serta fungsinya mencerminkan bagaimana anak-anak akan terbentuk di dalam keluarga tersebut. Jika positif maka akan sangat bagus untuk anak jika sebaliknya maka hal ini yang sangat sulit untuk dihindarkan.

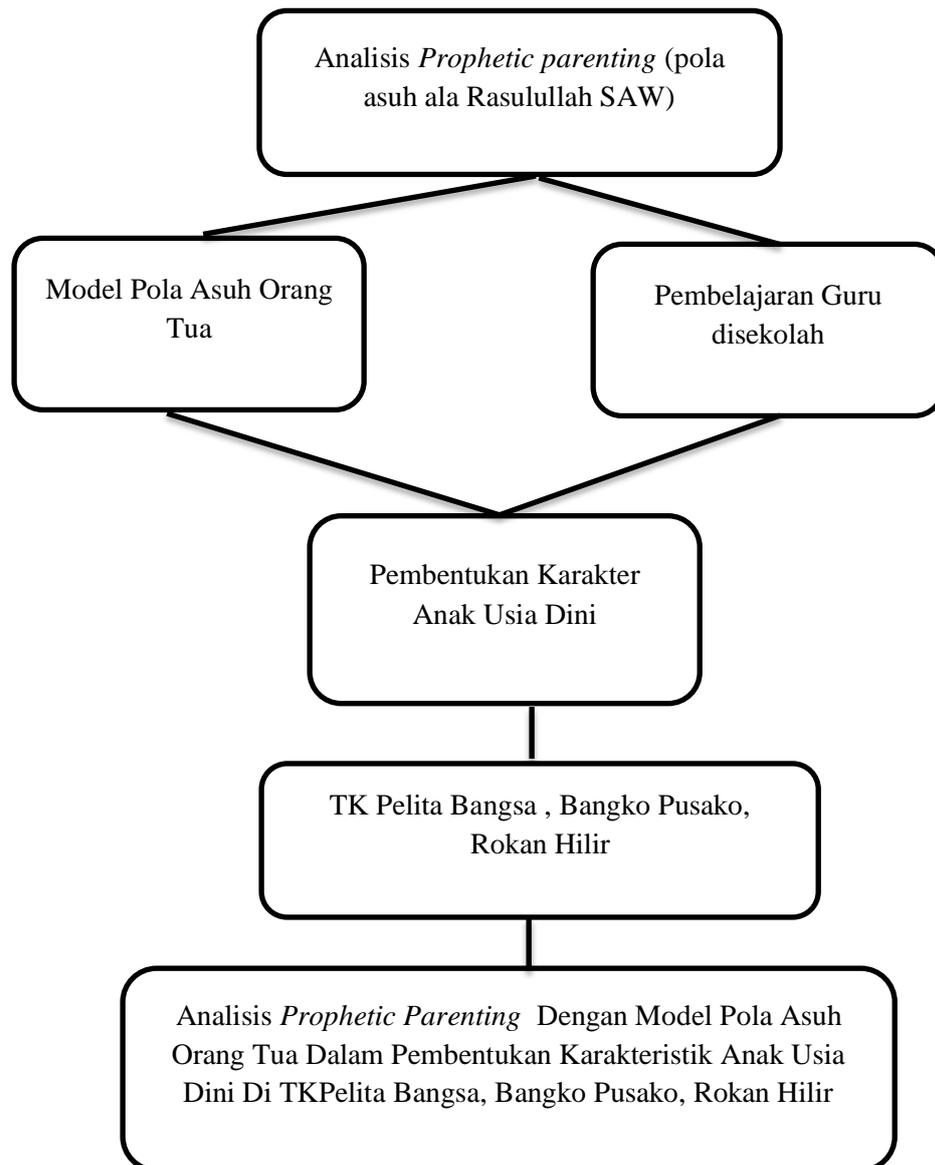
²⁹ Umberta Sihombing, *Menuju Pendidikan Bermakna Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep, Strategi dan Pelaksanaan* (Jakarta: Multiguna, 2002), hlm 141.

³⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 25.

Sekolah adalah faktor penunjang setelah rumah dimana pendidikan kedua yang didapat setelah pendidikan pertama yang diberikan di lingkungan keluarga. Ada baiknya pendidikan ini saling melengkapi dan saling bekerja sama untuk membentuk karakter anak didik menjadi pribadi milenial yang beretika.

Karakter kepercayaan, kejujuran dan tanggung jawab yang dimiliki mampu menciptakan banyak kesempatan untuk berprestasi lebih baik lagi. Karakter tanggung jawab mampu meningkatkan prestasi peserta didik menjadi lebih baik sehingga *reward* dan kesempatan berprestasi tercipta kembali untuk kesempatan berprestasi berikutnya. Anak usia dini memiliki karakter mudah sekali meniru perilaku orang dewasa. Apa yang dilihat akan dilakukan, apa yang didengar dan dilihat akan teringat terus hingga mereka dewasa. Selain hal tersebut, sangat mudah sekali membuat anak untuk dapat melakukan pembelajaran karakter dengan cara dilakukan secara berulang dan konsisten serta percontohan dari orang dewasa.

d. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 kerangka berfikir

Kerangka Konseptual ini merupakan suatu kerangka berfikir peneliti tentang penelitian yang diteliti yaitu, peneliti menganalisis metode *prophetic parenting* atau ajaran ala Rasulullah SAW ini apakah guru mengajar muridnya dan orang tua mengasuh anaknya menggunakan metode *prophetic parenting* dalam pembentukan

karakter anak usia dini di TK Pelita Bangsa di kecamatan Bangko
Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³¹ Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati, serta untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara menyeluruh dan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini berfokus pada teknik yang dijadikan model pola asuh orang tua serta pengajaran guru dalam pembentukan karakter pada anak sesuai dengan metode *prophetic parenting* apa belum. Adapun dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif penelitian yang arahnya untuk memberi gejala gejala, sifat sifat, atau kejadian kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat sifat populasi atau daerah tertentu.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian bertempat di TK Pelita Bangsa, Upt rokan N 12, Sungai Manasib, Bangko Posako, Rokan Hilir.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini sebagai orang yang meneliti dan menganalisa yang mengambil data langsung dari lembaga, orang tua, serta

³¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175

³² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47

lingkungan yang diamati oleh peneliti. Sehingga peneliti menganalisa pola asuh di TK serta pola asuh orang tua diluar jam sekolah. dengan terang terangan tanpa ada data yang disembunyikan.

D. Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu beberapa pihak pendidik seperti kepala sekolah, tenaga pengajar anak, dan orang tua.

E. Sumber Data

Seorang peneliti akan menanyakan data yang diperlukan kepada sumber data untuk mendapatkan informasi perihal objek penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ada dua sumber data yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang didapatkan melalui sumber data yang diperoleh dilapangan. Sumber data pada penelitian ini merupakan orang tua (ibu), tenaga pengajar anak.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dilakukan melalui sumber data penunjang data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan tenaga administrasi di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiono “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.³³

Dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mengetahui dan melihat proses pembelajaran di sekolah sudah menggunakan metode *prophetic parenting*, serta mengamati tingkah laku orang tua dalam mengasuh anaknya ketika berada di luar sekolah. Jadi peneliti akan melakukan observasi terhadap orang tua dikediamannya.

Menyiapkan kelengkapan observasi, menyiapkan rancangan observasi merupakan langkah langkah dalam melaksanakan observasi. Adapun data yang diamati oleh peneliti yaitu: satu pengajaran guru di sekolah, lima orang wali murid di kediamannya.

b) Wawancara

Menurut moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³⁴ Bentuk dari wawancara ini ialah komunikasi tanya jawab dengan narasumber. Adapun langkah-langkah untuk melakukan wawancara pada penelitian ini adalah

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

menyiapkan perlengkapan untuk wawancara seperti: perekam suara, buku catatan, pulpen serta pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada orang tua tentang mengasuh anaknya sudahkah menggunakan model pola asuh *prophetic parenting* dan guru apakah disekolah mengajar serta memberi contoh sesuai ajaran Rasulullah. Semua yang dilakukan ini bermaksud agar mendapatkan sumber yang absah dari informan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.³⁵

Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara, gambar, foto lokasi guru mengajar muridnya di sekolah, orang tua yang mengasuh anaknya keika berada dirumah. Dokumen ini penting pada penelitian agar data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya dengan data hasil dokumentasi.

G. Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, analisis data kualitatif yang dilaksanakan peneliti bertujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian, maka dari itu data-data yang

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 231.

terkumpul perlu disistem Analisis datatiskan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintetiskan agar memiliki makna yang utuh serta mempermudah peneliti dalam proses menganalisis data. Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi.³⁶

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁷ Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, langkah langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:

³⁶ Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), hlm 174

³⁷ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm 237

a. Pengumpulan data (*data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.³⁸ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian data (*data display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.³⁹ Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang berbentuk uraian singkat. Penyajian dalam data ini adalah informasi yang didapat berdasarkan data yang diperoleh dari penyampaian serta data yang didapat dari TK Pelita Bangsa sesuai dengan

³⁸ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 174

³⁹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis:....*, 16

fokus penelitian dan selanjutnya disusun dengan baik, runtut, sehingga mudah dilihat dibaca, dan dipahami oleh siapa saja tentang suatu pengasuhan, pembelajaran, terkait pola asuh orang tua serta pembelajaran guru terhadap anak usia dini ini menggunakan model *prophetic parenting* dalam pembentukan karakter anak.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁴⁰ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan ini memerlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu, disini peneliti akan menggunakan trigulasi unruk memeriksa keabsahan data yang diteliti. Trigulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi data terdiri dari trigulasi sumber, trigulasi teknik, trigulasi waktu. Trigulasi data dilakukan untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan subjek penelitian dan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data.⁴¹ Trigulasi sumber merupakan membandingkan serta mengecek derajat keterpercayaan informasi yang sudah diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan

⁴⁰ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*.....,18

⁴¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Hal 125

trigulasi teknik adalah untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data data yang diperoleh yang didapat di lapangan.

I. Tahap Tahap Penelitian

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata yaitu:

a. Membangun Sajjian

Pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen komponen atau aspek aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.⁴² Membangun sajian data ini dilakukan perangkuman tahapan tahapan penelitian dengan susunan yang sistematis untuk menegtahiu proses dan model pola asuh orang tua menggunakan metode *prophetic parenting* di TK Pelita Bangsa. Tahapan ini membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Jika belum sesuai dan memadai maka peneliti akan kembali kelapangan untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

⁴² Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis.....*,174

b. Memasukkan Data

Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.⁴³ Setelah membangun sajian tahapan selanjutnya peneliti memasukkan data yang didapat dilapangan yang sudah dirangkum sehingga data yang perlu dalam penambahan, pengurangan, serta ada yang perlu digabung atau dibuang peneliti akan lebih mudah dalam melakukannya. Sehingga data tersebut dapat menjadi bukti bukti dalam dokumen.

c. Menganalisis Data

Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.⁴⁴ Sampai pada tahapan terakhir peneliti mulai menganalisis data yang sudah dimasukkan dengan teknik teknik yang sudah disebutkan dalam teknik analisis data.

⁴³ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*.....,174

⁴⁴ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*.....,177

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data Dan Analisis

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pelita Bangsa

TK Pelita bangsa berdiri pada tanggal 1 februari 2011, atas keinginan masyarakat Upt Rokan N 12 bersama aparat desa. Setelah didirikannya TK maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat membentuk komite yang diketuai bapak Sadali, setelah badan harian komite sudah ada, selanjutnya barulah mencari pengelola yang pada saat itu di kelola oleh bapak Nur Kholis lalu diserahkan kepada ibu Ida Yusnani sebagai kepala sekolah TK Pelita Bangsa dan dua tenaga pendidik hingga sekarang.

TK Pelita Bangsa ini merupakan sekolah swasta yang berada di sebuah desa yang jauh dari keramaian, yang sudah terdaftar pada dinas pendidikan Rokan Hilir pada tanggal 01 juni 2012 dengan nama TK Pelita Bangsa ini berdiri di sebidang tanah terletak di jalan UPT Rokan N 12, RT 05, RW 01 Kepenghuluan Sungai Manasib, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, berstatus sekolah swasta dengan NSS 002091010016, dan NIS 000160. TK Pelita Bangsa ini merupakan TK terdekat yang ada di daerah sekitarnya, maka dari itu masyarakat sangat menginginkan berdirinya TK agar anak anak mereka tidak jauh untuk bersekolah.

2. Letak geografis TK Pelita Bangsa

Peneliti melakukan proses penelitian di TK Pelita Bangsa yang terletak di Jl Upt Rokan N 12, Desa Sungai Manasib, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Rilir, Provinsi Riau. Lokasi tersebut berada jalur lima yang merupakan jalur alternatif untuk keluar desa. Sehingga mudah dijangkau dari jalur manapun. Adapun letaknya bersebelahan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah bapak Supardi = 50 m

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalur lima = 50m

Sebelah Barat berbatasan dengan TPA Al Ihya' = 100 m

sebelah Timur bersebelahan dengan jln Cinta Makmur = 100 m

3. Visi dan Misi Lembaga

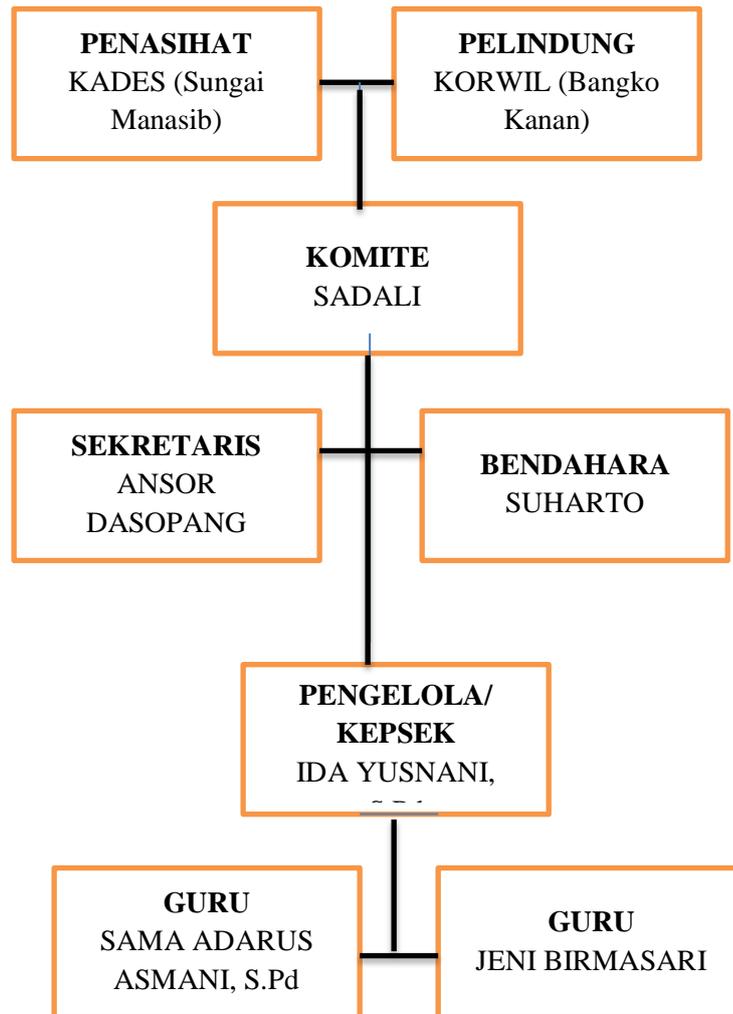
1) Visi TK Pelita Bangsa Bangko Pusako

“Menjadikan tempat bagi anak usia dini tumbuh berkembang, mencerdaskan anak bangsa serta berakhlak mulia.”

2) Misi TK Pelita Bangsa

- Membantu anak tumbuh berkembang dengan memiliki tatakrama yang baik.
- Membantu menanamkan nilai keluhuran sejak dini terhadap anak dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi TK Pelita Bangsa



Tabel 1.2 Struktur Pengurus TK Pelita Bangsa

Adapun identitas para pengajar di TK Pelita Bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Nama : Ida yusnani, S.Pd
- TTL : Asahan, 4 Januari 1974
- Alamat : Upt Rokan N 12 Sungai Manasib
- Jenis kelamin : Perempuan
- Jabatan : Kepala Sekolah
- NUPTK : 9436752653130082

Ijazah Terakhir : S1 PG PAUD Universitas Riau

- 2) Nama : Sama Adarus Asmani, S.Pd
 TTL : Bagansiapiapi, 1 januari 1988
 Alamat : Upt Rokan N 12 Sunagi Manasib
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru / pendidik
 NUPTK : 5433766667130262
 Ijazah Terakhir : S1 PG PAUD Universitas Riau

- 3) Nama : Jeni Birmasari
 TTL : 17 agustus 2001
 Alamat : Upt Rokan N 12 Sunagai Manasib
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru / Pendidik
 NUPTK : -
 Ijazah Terakhir : SMAN Bangko Pusako

Keterangan:

- 1) Tanggung Jawab Kepala TK yaitu :
- a) Mengembangkan program program yang ada di TK Pelita Bangsa
 - b) Mengoordinasikan para pengajar
 - c) Mengelola Adminitrasi
 - d) Evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja para pengajar
 - e) Evaluasi program program yang diadakan di TK Pelita Bangsa

2) Tanggung Jawab Guru TK :

- a) Menyusun rencana belajar
- b) Mencatat perkembangan anak
- c) Membuat laporan tentang perkembangan anak
- d) Mengadakan program *parenting*

5. Data Siswa Siswi TK Pelita Bangsa

NO	NO INDUK	NAMA	TTL	NAMA ORTU	PEKERJAAN
1	179	Dwi Indah Mawarni	Sungai manasib, 08,06,2015	Samsul	Petani
2	189	Josuwa hasani	Sungai manasib 09,03,2013	Joni Fauzan	Petani
3	190	Anisa Latifa	Air Terbit, 17-10-2014	Mahmud	Wiraswasta
4	190	Robi Laksamana	Sungai Manasib,01-10-2014	Jasmito	Petani
5	192	Jhon Sena Saragih	Bangko Pusako	Ibrahim Saragih	Petani
6	193	Meisya Dini	Sungai manasib, 05-03-2015	Legi Purnomo	Petani
7	194	Muhammad Ihwan	Sungai Manasib, 27- 03-2015	Ariadi	Petani
8	195	Surya Dhama	Sungai Manasib, 20-02-1015	Suprizal	Petani
9	196	Nazua Sintia	Rimba Melintang, 10-18-2015	Herman	Petani
10	197	Bilqis Nur Inayah	Pekaitan, 17-05-2015	Agus Gunawan	Petani
11	198	Tubagus Agung Wijaya	Lenggadai Hulu,21-10 2014	Supardiono	Petani
12	199	Keyla Gustin Azzahra	Bangko Pusako, 22-02-2015	Suryadi	Petani
13	200	Irwan Pratama	Sungai Manasib,22-05-2015	Sungai Manasib	Petani
14	201	Cahya Elli Yana	Sungai Manasib, 10-05-2015	Purwanto	Petani

Tabel : 1.2 Data siswa siswi TK Pelita Bangsa

6. Fasilitas, Sarana, dan Prasarana

TK Pelita Bangsa memiliki sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang segala kebutuhan pembelajaran dan bermain peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki dua ruang kelas, yaitu terdiri dari ruang A dan ruang B
- 2) Meja dan kursi yang difungsikan untuk belajar.
- 3) Lemari dengan fungsinya untuk menyimpan buku dan alat tulis serta alat untuk mengajar.
- 4) Mainan edukatif.
- 5) Teras sebagai tempat istirahat sekaligus lapangan untuk bermain
- 6) Toilet / kamar mandi
- 7) Papan tulis

7. Kegiatan dan Pembelajaran

Kurikulum pembelajaran di TK Pelita Bangsa ini memakai kurikulum 2013 yang disusun oleh mendikbud karena TK Pelita Bangsa ini seperti sekolah pada umumnya, namun nilai nilai keislaman tidak luput dari keseharian dalam pembelajaran di TK ini, pendidikan karakter, menanamkan kejujuran, kreativitas, kepedulian terhadap teman, juga diterapkan untuk kematangan kemandirian anak. Berikut kegiatan pembelajaran di TK Pelita Bangsa:

Hari	Kegiatan dan Pembelajaran
Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara Bendera 2. Membaca doa pendek 3. Proses belajar mengajar 4. Istirahat (bermain) 5. Review serta pertanyaan 6. Membaca surat pendek
Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris (apel) 2. Senam 3. Proses belajar mengajar 4. Istirahat (bermain) 5. Review serta pertanyaan 6. Mengetahui huruf
Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris (apel) 2. Proses belajar mengajar 3. Istirahat (bermain) 4. Review serta pertanyaan 5. Mengetahui Angka
Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris (apel) 2. Proses belajar mengajar 3. Istirahat (bermain) 4. Review serta pertanyaan 5. Menggambar
Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan menghafal surat pendek 2. Proses belajar mengajar 3. Istirahat (bermain) 4. Review serta pertanyaan 5. Membaca dan menghafal doa pendek
Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris (apel) 2. Olahraga 3. Proses belajar mengajar 4. Istirahat (bermain) 5. Review serta pertanyaan 6. Makan bersama

Tabel 1.4 Kegiatan dan Pembelajaran Peserta Didik TK Pelita Bangsa

Di TK Pelita Bangsa para orang tua saling mengenal, sambil mereka menunggu anak anak mereka belajar tidak jarang para orang tua ikut serta dalam membantu anak anak mereka belajar.

2. Analisis Data

1. Analisis *prophetic parenting* 7 indikator dengan model pola asuh guru di TK Pelita Bangsa dalam pembentukan karakter anak.

Metode *Prophetic parenting* bertujuan agar orang tua maupun guru dalam mengasuh anak menggunakan pola asuh sesuai ajaran nabi Muhammad SAW. Peneliti telah menganalisa guru di TK Pelita Bangsa dalam mengajar muridnya dengan metode *prophetic parenting*. Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dalam penelitian ini, metode *prophetic parenting* atau ajaran sesuai nabi Muhammad SAW ini sudah diterapkan dalam proses pengajaran yang ada di TK Pelita Bangsa, bahkan sudah menjadi kebiasaan guru dan murid ketika proses pengajaran dilakukan, dalam hal ini ada delapan item pertanyaan yang diajukan, sebagai berikut:

a. Apakah Guru sudah mengajarkan kejujuran terhadap muridnya?

“Kalau guru di TK Pelita Bangsa sudah mengajarkan kejujuran kepada anak anak, jadi sedari dini sudah ditanamkan kejujuran, contohnya seperti ada kehilangan barang temen temen seperti pensil, penghapus, atau apa, jadi disitulah peran guru bagi anak anak. Misalnya sudah di tanya tidak ngaku guru memberi arahan, dan akhirnya anak ngaku, jadi anak bersikap jujur, pokoknya ditanamkan yang baik baik”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengajar sudah mengajarkan kejujuran kepada muridnya sedari dini hal itu sudah ditanamkan. Guru juga memberi pengarahan kepada murid yang berlaku menyimpang agar murid tidak melakukan hal menyimpang kembali. Peneliti juga

⁴⁵Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

mengamati cara mengajar guru kepada anak murid, cara yang dilakukan oleh guru ketika anak berbohong ialah dengan cara mendekati anak tersebut, lalu mulai bertanya apa yang terjadi itu benar atau tidak, ketika anak diam dan tidak mau mengakui, guru mulai memberi pengarahan bahwa berbuat bohong itu tidak baik, juga guru memberikan nasihat kepada anak tersebut agar selalu berkata jujur.

- b. Ketika pada saat makan bersama, apakah guru memberi pengarahan kepada muridnya, mengajarkan hal baik seperti berdoa, menghabiskan bekal, serta makan menggunakan adab dan sopan santunnya?

“Anak anak ke sekolah membawa bekal masing masing, sebelum makan itu dibiasakan untuk membaca doa dulu. Bekal anak kan berbeda beda menunya, nah disitu nanti dijarkan berbagi. Terkadang ada anak yang gak bawa bekal, nah disitu guru mengarahkan seperti” ayo ini ada temen yang gak bawa bekal, siapa yang mau ngasi?, gitu kan “ saya bunda”, anak anak berebut semua, jadi biambil sikit sikit nah itu nanti dibagikan sam temen yang gak bawa bekal, dan gurunya pun dikasi bekal sama anak anak, “bunda juga incipi” anakkkan istilahnya satu ngasih semua memberi, guru pun disitu ikut makan.⁴⁶

Pada saat menanyakan pertanyaan ini peneliti tidak menanyakan sekaligus pertanyaan, tetapi menanyakan guru memberi pengarahan ketika makan bersama dan berdoa bersama seperti paparan diatas. Setelah itu baru dilanjut ke pertanyaan berikutnya yaitu ketika makan menggunakan adab dan sopan santun, seperti paparan berikut:

⁴⁶Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

“Kadang kan anak ada yang kebiasaan pakai tangan kiri, nah disitulah nanti diajarkan bahwa gunanya tangan kanan untuk apa? Untuk makan, untuk nulis, ini itu, tangan kiri gunanya untuk apa?, jadi anak yang kebiasaan tangan kiri pun bisa terbiasa tangan kanannya, awalnya susah tapi lama lama bisa”.⁴⁷

Peneliti menanyakan anak menghabiskan bekalnya apa tidak, berikut paparannya:

“Tidak menghabiskan bekalnya adalah sering terjadi, kadangkannya gak habis bekal karna sudah makan dirumahnya, kalo ditanya kenapa gak habis, jawabnya udah makan dirumah bunda, setelah itu bekal yang gak habis suruh bawa pulang, nanti dirumah bisa diberikan ke hewan peliharaanya”.⁴⁸

Membahas tentang pengarahan guru kepada murid sudah jelas guru mengarahkan hal yang baik baik, seperti guru mengarahkan anak untuk makan bersama teman teman dikelas, ketika ada salah satu anak yang tidak membawa bekal kesekolah, rasa solidaritas anak muncul untuk berbagi kepada temannya yang tidak membawa bekal, ketika itu terjadi anak murid yang lainpun pada akhirnya ikut memberi teman yang tidak membawa bekal. Bahkan ketika peneliti mengamati kegiatan anak dirumahnya, dan melakukan wawancara kepada orang tua, banyak anak anak yang bilang bahwa disekolah bunda sudah ngajari baca doa sebelum makan dan sesudah makan, kira kira seperti itu penuturannya. Dari sini dapat diketahui kebiasaan yang dilakukan disekolah juga dilakukan di dirumah oleh anak karena sudah menjadi kebiasaan anak. Peneliti juga menanyakan kepada guru apakah ada anak yang tidak menghabiskan bekal, ternyata hal itu ada juga, hal itu

⁴⁷Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

⁴⁸ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

terjadi biasanya disebabkan karna dirumah anak sudah makan, jadi bekal yang dibawa tidak habis, lalu guru mengarahkan kepada anak tersebut agar bekalnya dibawa pulang ke rumah lalu diberikan kepada hewan peliharaannya. Dalam hal ini guru mengajarkan kepada anak agar menyayangi sesama ciptaan Allah STW. Adab dalam makan juga dibutuhkan mendidik anak, seperti guru melihat anak makan tidak menggunakan tangan kanan guru mengarahkan fungsi dari tangan kanan apa, fungsi dari tangan kiri juga apa, dari sini anak mengerti bahwa fungsinya tangan kanan untuk makan, menulis dan lain sebagainya. Anak akhirnya mengerti tangan yang bagus digunakan untuk makan adalah tangan kanan.

- c. Ketika hendak pulang, apakah guru menasihati anak muridnya tentang apa yang menjadikan pekerjaan dirumah? Agar tidak lupa berbakti kepada kedua orang tua?

“Hendak pulang guru menasihati muridnya, kalo pulang kan kadang diberi PR, itu hanya tugas untuk mengingatkan pelajaran, sedang belajarnya anak TK hanya untuk memperkenalkan aja kan, gak ada PR, disitu nanti ada juga tugas, sebelum pulang guru pun mengingatkan tugasnya nanti dikerjakan tugas dulu baru main, mainpun jangan terlalu lama, setelah itu tidur siang, nanti ada yang bantu orang tua, apa yang bisa kita bantu”⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa peran guru sangat banyak dalam pembentukan karakter anak. Guru tidak lupa mengingatkan anak muridnya agar mengerjakan tugasnya dirumah, fungsi guru mengingatkan agar pelajaran yang sudah

⁴⁹ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

diterima anak tidak lepas begitu saja. Guru juga menasihati anak agar tetap berbakti kepada orang tua ketika dirumah, mengingatkan agar jangan lupa tidur siang, membantu orang tua hal yang bisa dilakukan oleh anak muridnya.

- d. Ketika murid sedang sakit, apakah guru memberikan semangat agar cepat sembuh, menasihati agar tetap sabar ketika sakit karena sakit salah satu nikmat tuhan?

“Kalo ada anak sakit biasanya anak anak itu bilang “ bunda kita doakan yang sakit biar cepet sembuh”, karena memang sering, terkadang diawal pertemuan mana kok si A gak dateng, anak anak bilang,” sakit bunda” terus guru menanggapi ayo kita menjenguk kerumah yang sakit” kalo deket dari sekolah dilihat ramai ramai, jadi disana nanti si anak yang dilihat pun merasa senang, jadi di suport cepat sembuh, nah nanti guru menasihati juga, jangan lasak (banyak main), cepet sembuh, nanti kalo udah sembuh baru maen maen”⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa jika anak sakit, murid dan guru menjenguk anak yang sakit, dan terkadang anak ada yang mengatakan si A sakit bun, dalam hal ini anak mengerti bahwa temannya tidak masuk karena sakit, dan biasanya guru dan anak anak mendoakan bersama agar teman yang sakit cepat diberi kesembuhan. Ketika menjenguk biasanya guru menasihati atau memberi suport kepada anak yang sakit agar cepat sembuh, jangan telalu aktif bergerak dan bermain ketika sudah pulih.

- e. Apakah guru sudah memenuhi hak atas muridnya dalam membimbing, mendidik, serta mengasuh muridnya?

⁵⁰ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

“Sudah karena itu memang pokok dari pendidikan anak, nah kalo dalam masalah hal itu, banyak anak yang belum bisa nulis, karena sebenarnya anak TK itu hanya memperkenalkan huruf sambil bermain, jadi kalo kita terlalu memaksakan gak baik kan, jadi ada anak yang gak bisa itu dibimbing oleh guru. Kadangkan gurunya kalo ngajarkan itu huruf “s” itu seperti apa?, kan gitu kan. Seperti cacing, kalo digitukan anak akan ingat dia, maksudnya diibaratkan kalo yang memang IQnya tinggi gak palah digitukan sudah bisa, anak kan macem macem, ada yang pemikirannya lambat, ada yang cepet, jadi dikasih perumpamaan kan cepet nyantolnya”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi hak muridnya seperti anak belum bisa menulis guru mengajarkannya dengan cara bermain bersama sambil mempraktikkan huruf agar lekat diingatan anak. Guru juga mendidik dan membimbing murid sesuai kadar kecerdasannya, ketika ada anak yang kecerdasannya dibawah rata rata, guru mengarahkan dan mengajarkan anak tersebut lebih intensif dibanding anak yang kecerdasannya diatas rata rata. Hal ini bukan tindakan tidak adil melainkan memberitahukan bahwa anak yang memiliki usaha yang besar akan membuahkan hasil yang maksimal.

- f. Apakah permainan di TK sudah masuk kriteria permainan yang memberikan manfaat yang maksimal untuk perkembangan pertumbuhan anak?

“ Ya kalo permainan itu banyak macamnya, seperti lego, dari lego itu anak otaknya bisa berkembang, nah dari lego itu anak bisa apa saja. Dari puzzle pun bisa, anak anak kan bisa dari puzzle menyusun “ susunan penyaku bagus bunda, kayak gini” guru pun mengasih suport karena suport itu perlu, tapi anak sambil diarahkan sebaiknya seperti ini, gini. Kalo dari lego anak anak banyak dapet ide, “ bunda saya mau buat kotak” misalnya gitu, “

⁵¹ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

iya, kayak mana? Dari lego yang banyak manfaatnya dari mainan yang lain pun ada, seperti dari balok pun ada, balok tu disusun sama anak anak membentuk sesuatu, ada mobil, rumah, apa yang mereka inginkan”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa permainan di TK Pelita Bangsa termasuk permainan yang edukatif, permainan yang memberi manfaat bagi tumbuh kembang anak. Seperti permainan lego, puzzle, dan lain sebagainya itu memiliki manfaat bagi perkembangan motorik dan kognitif anak. Dengan permainan edukatif ini anak dapat mengenal banyak macam bentuk dari lego, anak bisa membedakan mana bentuk kotak, bulat, lonjong, dan lain sebagainya.

- g. Apakah disekolah anak diajarkan doa doa setiap anak melaksanakan kegiatan, seperti ketika anak hendak makan bersama anak ketika hendak belajar, hendak pulang?

“Doa doa banyak, bahkan surat surat pendek sebagianpun diajarkan. Setiap kalo mau belajar baca doa, doa mau belajar, mau makan, masuk WC, mau tidur, dan lain sebagainya, surat surat pendek seperti Al Fatihah, An Nas, Al Ikhlas,. Nah ketika mau pulang , memang dibiasakan untuk berdoa, seorang anak yang memimpin doanya, jadi diajarkan memimpin, istilahnya belajar menggantikan guru, tapi guru yang mandu”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan kejujuran, sopan santun, dari hasil observasi guru juga mengajarkan doa doa harian seperti doa akan makan, setelah makan, mau belajar, setelah belajar, mau tidur, setelah bangun tidur dan juga doa masuk toilet. Surat surat pendek juga guru ajarkan kepada murid seperti surat An Nas, Al Ikhlas.

⁵² Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

⁵³ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

Bahkan guru juga mengajarkan muridnya pancasila hingga murid hafal semua. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan.

- h. Ketika anak membuat kesalahan apakah guru memarahi anak?

Serta mencela anak?

“ Enggak, namanya anak anak, sebetulnya guru juga jengkel ya, tapi itu gak boleh, karena kan *golden eigh* atau masa keemasanya bisa gugur kalo bentak bentak, sementara kita ngajar TK gak boleh bentak, marah. Nah disitulah istilahnya kita sidang kita tanya kayak mana kok bia seperti ini?. Nah disitu kan nanti kita arahkan yang baik, istilahnya berantem sama temen, “ kenapa berantem?” “ mainanku diambil”. Nah disitu kita ngasi pengarahan yang masuk akal anak , terus suruh maaf maafan, terus kita arahkan besok lagi jangan kayak gitu, kita kan sekolah mau cari teman, gak cari lawan, jadi anak anak pun berfikir itu tidak baik”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa sejenkel jengkelnya guru, guru tidak pernah memarahi muridnya, karena jika itu terjadi akan menghambat masa keemasan anak, anak jadi merasa takut, minder dan lain sebagainya. Jika ada anak bertengkar, guru mengklarifikasi dengan cara bertanya terlebih dahulu kenapa kok bertengkar, apa yang menyebabkan pertengkar, dan setelahnya guru memberi pengarahan kepada muridnya bahwa kita sekolah itu bukan untuk mencari lawan namun mencari banyak teman dan juga ilmu.

Proses pengajaran di TK Pelita Bangsa jika di lihat dari hasil wawancara dengan guru sudah menerapkan metode *prophetic parenting*, namun pengajar belum mengerti bahwa metode yang

⁵⁴ Ida yusnani, Wawancara (kepala sekolah TK Pelita bangsa), 05 juni 2021

mereka pakai merupakan bagian dari metode *prophetic parenting*. Hanya cara menyampaikan yang berbeda, seperti pada pernyataan bahwa sudah menanamkan nilai kejujuran kepada muridnya sama dengan menampilkan suri tauladan yang baik, kenapa peneliti tidak langsung menanyakan dengan ungkapan tersebut, karena agar lebih mudah dan memahami pihak menjawab. Kejujuran juga merupakan salah satu suri tauladan yang baik yang harus diajarkan oleh para pengajar dan orang tua.

Metode *prophetic parenting* ini sebenarnya merupakan metode yang cocok untuk pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sedari dini. TK Pelita Bangsa yang merupakan sekolah swasta yang bukan lembaga berbasis islam yaitu sekolah formal disuatu desa ini ternyata sudah menerapkan metode *prophetic parenting*. Namun pembentukan karakter tidak cukup jika hanya dibiasakan disekolah saja, namun peran orang tua serta pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak anak usia dini. Yang dalam hal ini akan diketahui dari analisis selanjutnya.

2. Analisis *prophetic parenting* 7 indikator dengan model pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Metode *prophetic parenting* dalam pengasuhan anak sangat baik digunakan para orang tua, peneliti tidak hanya meneliti anak ketika berada disekolah saja, namun melakukan wawancara kepada beberapa orang tua anak, hal ini yang akan dianalisis oleh peneliti selanjutnya

setelah menyelesaikan analisis terhadap guru di TK Pelita Bangsa, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh sekali. Disini peneliti melakukan wawancara kepada lima orang tua untuk menanyakan cara pengasuhan mereka kepada anaknya. Ada sembilan item yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak, berikut beberapa pertanyaannya:

- a. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?

Peneliti tidak menanyakan sekaligus pertanyaan diatas, namun peneliti menanyakan dahulu tentang apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak ?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Pastilah, namanya orang tua kalo ngajari gak boleh bohong, kalo najari bukan hak kita gak boleh diambil, seperti kita ada kawan punya bombon (permen) ada jatuh dikembalikan, duit jajan kawannya jatuh keteriwil ditanya ini duit jajan siapa?, jadikan ibarat katakan ngajarin kejujuran juga”.⁵⁵

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Ia lah kak, ngajarin anak tentang kejujuran, contohnya ya, itu jangan diambek, tempat orang”.⁵⁶

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

⁵⁵ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁵⁶ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

“Iya kak, kejujuran kayak jangan ngambek (ngambil) punya orang, jadi anak baik baik”.⁵⁷

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Kejujuran, ya ngajarin yang baik baik (baik baik)”.⁵⁸

Sedangkan menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Ia, kayak kemaren di bonceng sama wak dali dia gak mau, ibu pernah bilang jangan mau di bonceng sama sembarangan orang. kayak uang jajan kutanyakkan betul betul, gak boleh bohong, gak boleh saling ngapailah (usil)”.⁵⁹

Orang tua juga mengajarkan kejujuran kepada anak anaknya, mengajarkan kejujuran sejak dini kepada anak akan melekat pada pribadi anak. Anak anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan tingkah laku orang dewasa. Apabila mereka melihat orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Seperti hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kejujuran yang ditanamkan oleh orang tua melekat pada diri anak. Bahkan anak jika akan melakukan sesuatu teringat oleh pesan kejujuran yang disampaikan oleh orang tuanya seperti paparan “*kayak kemaren di bonceng sama wak dali dia gak mau, ibu pernah bilang jangan mau di bonceng sama sembarangan orang*”. Pada saat peneliti menanyakan tentang mengajarkan kejujuran rata rata orang tua menjawab bahwa mereka pasti mengajarkan

⁵⁷ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁵⁸ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁵⁹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

kejujuran, tidak mengajarkan anak mereka untuk berbohong. Dari sini dapat dilihat bahwa menampilkan suri tauladan yang baik kepada anak ini sudah dilakukan oleh orang tua.

Setelah menanyakan tentang kejujuran baru peneliti menanyakan apakah anak meniru apa yang diperbuat orang tua? Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Iya kak, kalo ngerapiin tempat tidur kemungkinan mamaknya, tapi kalo bangun tidur ibuk bilang “dek bantalnya kumpulin”, terus kalo bangun tidur langsung ke kamar mandi”.⁶⁰

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, Peneliti menanyakan apakah anak meniru yang diperbuat bapaknya, karena murid berjenis kelamin laki laki, berikut paparannya:

“Kalo niru niru itu, pas bapak e nyekel kreto (motor) dia koyok mekanik, mboh opo seng dikerjani nyekel obeng”.⁶¹

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Pas mamaknya megang piso, ngupas bawang ikut ikut, kadang bersihkan tempat tidurnya sendiri, kalo duluan bangun mamaknya yang bersihkan, kalo dia terakhir bangun dia yang bersihkan tilamnya (kasurnya)”.⁶²

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kadang dia ikut mamaknya nyuci piring, bilang biar aku aja mak, pikirnya mainan”.⁶³

⁶⁰ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁶¹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁶² Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁶³ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, Peneliti menanyakan apakah anak meniru yang diperbuat ayahnya, karena murid berjenis kelamin laki laki, berikut paparannya:

“Dia takut sama ayahnya, dia ke mamaknya, kadang kalo mamaknya beres beres ikutan dia, tapi kalo sama ayahnya takut”.⁶⁴

Kedua orang tua selalu dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk anak anaknya, karena seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan orangtuanya. Juga anak anak memperhatikan gerak gerak orangtua setiap saat. Hal ini sesuai dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua seperti paparan berikut” *Pas mamaknya megang piso, ngupas bawang ikut ikut” juga seperti “kalo niru niru itu, pas bapak e nyekel kreto (motor) dia koyok mekanik, mboh opo seng dikerjani nyekel obeng”*. Kemampuan anak untuk mengingat dan mengerti akan segala hal sangat besar sekali. Bahkan lebih besar dari yang kita kira. Maka dari itu menampilkan suri tauladan yang baik sangat diperlukan untuk pembentukan karakter pada anak usia dini.

- b. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?

⁶⁴ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Sebelum jatahnya tidur siangun pasti udah ngingetin, karna apa? Kalo udah jam sebelas panas ya kan, gak istirahat matanya tu habis magrib langsung lesu, nangis nangis, kecapean maen pasti belum jam waktunya pun dah recok. Kalo masalah tidur wajib pinomat gak usah lama lamalah, jamnya istirahat ya istirahat”.⁶⁵

Peneliti menanyakan jika anak waktu tidur malah main, sikap apa yang akan dilakukan? Berikut paparannya?

“ Nyikapinya, main boleh tapi gak boleh diluar, kudu didalem, kayak diakan punya mainan dokter dokteran, pasaran, bongkar pasang, puzzle, nah nanti disitu lama lama ketiduran”.⁶⁶

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kadang kadang diingetkan, harus tidur siang, kadang yo ora gelem, tapi jenenge bocah kadang payah jugak disuruh tidur siang”.⁶⁷

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Diingetin, kadangkalo kalo nisa gak tidur siang, kalo nisa gak mau, pukul, cubit, tapi kalo ada bapaknya gak mau tidur siang, karnakan manja sama bapaknya, kalo gak ada bapaknya “ sa tidur” langsung tidur”.⁶⁸

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Selalu, pokok ibuk tidur, dia gak ada kawannya lama lama tidur, dipaksa udah harus tidur siang kalo pas banyak kawannya, pas bolong ya mau”.⁶⁹

⁶⁵ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁶⁶ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁶⁷ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁶⁸ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁶⁹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Itulah aku agak kasar orangnya, kalo gak tidur ngancem nanti dibilangkan ayah”.⁷⁰

Kedua orangtua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberi pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Apabila orangtua sanggup mengarahkan si anak untuk memberi nasihat, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan.

Dalam beberapa wawancara peneliti dengan orangtua menunjukkan bahwa beberapa orangtua dapat mengarahkan anak mereka seperti paparan ibu D “*Nyikapinya, main boleh tapi gak boleh diluar, kudu didalem, kayak diakan punya mainan dokter dokteran, pasaran, bongkar pasang, puzzle, nah nanti disitu lama lama ketiduran*”. Juga seperti ucapan ibu E “*Selalu, pokok ibuk tidur, dia gak ada kawannya lama lama tidur*”. Namun tidak semua orang tua dapat mengarahkan anaknya dengan baik, ada beberapa orang tua mencari cara lain agar anaknya nurut dengan ucapan mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu F “*itulah aku agak kasar orangnya, kalo gak tidur ngancem nanti dibilangkan ayah*”. Juga seperti ucapan ibu C “*diingetin, kadangkalan kalo nisa gak tidur siang, kalo nisa gak mau, pukul, cubit*”.

⁷⁰ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

Dalam hal ini dapat diketahui tidak semua orangtua dapat mengarahkan anaknya dengan baik, ada juga yang mengarahkan anaknya dengan cara yang sedikit kasar agar anak menurut akan perintah. Namun ada juga orang tua yang mengingatkan anaknya untuk tidur siang dengan memberikan mainan didalam rumah hingga si anak tertidur.

- c. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Kalo mau berangkat sekolah, terus terang diwajibkan salam ke orang tua, begitu sampek sekolah, “nanti dek kalo bunda ngajarin di dengerin, jangan maen maen aja,. Kalo ditanyak bunda mawar gak ngerti berarti mawar gak dengerin, nanti gak dapet bintang. Gitu ngasih taunya, kadang memang cerewet”.⁷¹

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Ya ia lah kak, sering nasehatin, nanti jangan singgah singgah kalo pulang”.

Peneliti menanyakan apakah anak berangkat sekolah diantar atau tidak? Berikut paparannya:

“Kadang dianter, nanti sampek sana ditinggal, men mandiri sendiri lah”.⁷²

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

⁷¹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁷² Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

“Menasehati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya”.⁷³

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah anak berangkat sekolah diantar atau tidak? Berikut paparanya:

“Kadang diantar sama bapaknya sambil berangkat kerja, jarang ibuk nungguin, karna memang gak mau dia ditungguin, kalo ditungguin makin males makanya ditinggal”.⁷⁴

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Iya, kalo sekolah maen bareng kawan kawannya, jangan main sendiri, gitu ibuk bilangny”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah anak berangkat sekolah diantar atau tidak? Berikut paparanya:

“ Lebih sering ditungguin, karna kawannya keluar istirahat dia diem aja, maen ayunan, gak kayak kawanya ikut keluar beli jajan, kalo dirumah maen disekitar rumah, kadang tempat tetangganya gak mau kalo gak sama mamaknya”.⁷⁶

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Berangkat sekolah ku ngantar, ngasi nasehat selalu, kita disana bagus bagus ya nak. Kalo berkawan jauhi yang jahat, tapi ya anak anak dinasehati gitu, ya bandel juga”.⁷⁷

Rasulullah SAW menyampaikan suatu rahasia kepada anak ketika di tengah perjalanan agar dia mengingatnya. Pengarahan tidak dilakukan di kamar tertutup, tetapi diudara terbuka ketika jiwa si anak dalam keadaan sangat siap menerima pengarahan dan

⁷³ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁷⁴ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁷⁵ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁷⁶ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁷⁷ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

nasihat. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan rata-rata orang tua memberi nasihat kepada anaknya agar berbuat baik ketika disekolah, seperti paparan dari ibu F *“berangkat sekolah ku ngantar, ngasi nasehat selalu, kita disana bagus bagus ya nak. Kalo berkawan jauhi yang jahat, tapi ya anak-anak dinasehati gitu, ya bandel juga”*. Juga paparan dari ibu C *“Menasehati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya”*. Juga seperti paparan ibu D *“kalo mau berangkat sekolah, terus terang diwajibkan salam ke orang tua, begitu sampek sekolah, “nanti dek kalo bunda ngajarin di dengerin, jangan maen maen aja,. Kalo ditanyak bunda mawar gak ngerti berarti mawar gak dengerin, nanti gak dapet bintang. Gitu ngasih taunya”*. Dapat dilihat bahwa memberi pengarahan ketika di perjalanan merupakan waktu yang tepat.

- d. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kalo ibu nasehatinya “dek makan, sebelum makan cuci tangan dulu, baca doa dek, kalo malem gak boleh sambil nonton TV” kalo yang lain lain kadangkala anak masih ribut sama kakaknya”.⁷⁸

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

⁷⁸Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

“Kalo makan banyak ngomong, makan dulu jangan banyak ngomong”⁷⁹

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kalo makannya gak sesuai di larang, dia nurut. Kalo makan gak susah, malah bolak balik makan, lebih dari tiga kali malah kadang bukan sayang makannya, sayang perutnya”.⁸⁰

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Dia model anak yang susah makan, gak dokoh (doyan makan) sampek sering ngingetin makan nak, nanti sakit perut kan susah”.⁸¹

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Dia kalau disuruh makan susah, tapi kao disekolah dia mau makan kalo gak ada mamaknya”.⁸²

Nabi Muhammad SAW makan bersama anak anak. Beliau memperhatikan dan mencermati sejumlah kesalahan. Kemudian beliau memberikan pengarahannya dengan metode yang tepat dapat mempengaruhi akal dan meluruskan kesalahan kesalahan yang dilakukan. Demikianlah yang terjadi. Anak selalu berusaha untuk tampil apa adanya pada saat makan makan dari itu orang tua seharusnya mendampingi anak makan. Dan hendaknya orangtua menasihati anaknya ketika sedang makan. Seperti paparan dari ibu D “*kalo ibu nasehatinya “dek makan, sebelum makan cuci tangan*

⁷⁹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁸⁰ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

⁸¹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁸² Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

dulu, baca doa dek, kalo malem gak boleh sambil nonton TV” kalo yang lain lain kadangkala anak masih ribut sama kakaknya”.

Ketika anak makan tidak sesuai dengan adabnya makan. Paparan dari ibu E *“kalo makannya gak sesuai di larang, dia nurut”* juga ketika anak susah untuk makan seperti paparan dari ibu F *“dia model anak yang susah makan, gak dokoh (diyan makan) sampek sering ngingetin makan nak, nanti sakit perut kan susah”.*

Dari pertanyaan diatas terlihat jelas bahwa orangtua melakukan segala cara agar anaknya makan dengan benar, tidak meninggalkan waktu makan, juga mengingatkan serta mengarahkan anak agar makan dengan baik.

- e. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

*“ Kalo pas ujan deres ngasih taunya boleh main ujan, tapi jangan jauh jauh takut ada kelelap (petir) takutkan ada kereta (motor) lewatkan jalannya licin takut gak punya rem. Tapi kalo ujanya gerimis malah gampang sakit, nasehatinnya tuh lah dek, semalem main gerimisan makanya mawar sakit”.*⁸³

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

*“Ya dibilangin lah kak, diakan lemah orangnya ngko nek wes mandi ujan wawak bilangin dia kan , jangan mandi ujan kau punya sakit gini gini,diakan punya sesak nafas”.*⁸⁴

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

⁸³ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁸⁴ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

“ Ya ibu bilangin, kalo ujan ibu suruh dia masuk , dia masuk. Kalo sakit kadang ibu nasehatin, makanya tu lah jangan main ujan”.⁸⁵

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Ia dinasehatin, sakitnya karena naik sepeda, tapi tetep main walau batuk pilek, tapi tetep enak makan, entah berat badannya berapa lagi”.⁸⁶

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Sering juga nasehati dia itu, kalo main jangan terlalu capek, di jarang suka main ujan, tapi tetep ku larang, panas badan dia kena ujan”.⁸⁷

Sakit dapat melunakkan hati orang yang keras, ada dua keutamaan yang terkumpul padanya untuk meluruskan kesalahan kesalah dan perilakunya bahkan keyakinannya. Para orangtua pastinya sudah mengarahkan dan menasihati anaknya ketika anak sakit, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada orangtua ketika anak sakit apakah orangtua menasihatnya, berikut paparan dari ibu D *“nasehatinnya tuh lah dek, semalem main gerimisan makanya mawar sakit”*. Begitu juga paparan dari ibu F *“Sering juga nasehati dia itu, kalo main jangan terlalu capek, dia jarang suka main ujan, tapi tetep ku larang, panas badan dia kena ujan”*. Dari paparan diatas menunjukkan bahwa memberi pengarahan kepada anak ketika ia sakit merupakan waktu yang tepat.

⁸⁵ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁸⁶ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁸⁷ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

- f. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?

Pada pertanyaan ini peneliti menanyakan pertanyaan secara berkala, peneliti menanyakan pertanyaan apakah ibu membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Seperti paparan berikut? Dan rata rata orang tua menjawab seperti paparan berikut:

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Ibu pasti lah dampingi mawar belajar, kalo masalah pelajaran dia kalo dapet bintangnya sikit bilang adek dapet bintang sikit. Kan udah mamak kasih tau, kalo melingkari gak boleh lewat garis. Gak papa nanti kalo di kalo belajar lagi dibagusi lagi”.⁸⁸

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kadang ibuk tengok aja kan, diajarin kadang gak mau dia. Pokoknya sekarepe dewe, gak mau dia kalo orang tua ngajarin, tapi kalo bunda (guru) nya ngajari dia baru mau. Tapi kalo mamaknya yang ngajari gak mau”.

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Ngajarin kadang kan pas bunda ngasih PR, pulang langsung ngerjain mak ada PR mak, kerjain dulu kalo gak tau baru tanyak”.

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

⁸⁸ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

“Ikut bantuin, kadang bilang mak Prnya mau kerjain mak, kadang kalo lupa malem baru kerjain”.

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Kalo belajar lebih mau sendiri, gak mau diapakan mamaknya, mamak kalo ngajarin gak enak, gak usah katanya. Gak sabar aku kadangkan kadang jiwit”.

Setelah itu peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ibu sudah memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak?. Berikut paparannya:

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Kalo masalah nyaman, gak nyaman sama mamaknya diwaktunya asyik main belum mandi disuruh mandi, itu gak nyaman. Tapi masalah sama orang tua gak pilih pilih. Kalo pas asyiknya belajar tapi waktunya makan, dek ayok kita makan dulu, dia baru mau. Tapi kalo untuk masalah main, ibuk bilang dek mandi jawabnya pun nanti mak”.⁸⁹

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“Dia kedua duanya lah kak, ke ibu ke bapak. Ambek bapak e, ibuk e cedek juga” cuman kalo nyaman lebih sama mamaknya”.⁹⁰

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita

Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ deket sama bapaknya, mamaknya kalo suruh mamak gak mau langsung di marahin”.⁹¹

⁸⁹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁹⁰ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁹¹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Deket dua duanya, kadang kalo lagi main atau membuat kesalahan buat mamaknya awas, dia ngadu ke bapaknya”⁹²

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut:

“ Sena lebih deket sama ibu, diakan takut sama bapaknya”.⁹³

Menunaikan hak anak dan menerima keberadaanya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Memberi kasih sayang, pendidikan terhadap anak sangat diperlukan oleh anak, karena anak yang mendapatkan haknya akan lebih bisa menghargai orang lain ketimbang anak yang sering tidak terpenuhi haknya. Seperti dalam wawancara pada penelitian ini. Berikut paparan dari ibu D ibu *“pasti lah dampingi mawar belajar, kalo masalah pelajaran dia kalo dapet bintangnya sikit bilang adek dapet bintang sikit. Kan udah mamak kasih tau, kalo melingkari gak boleh lewat garis. Gak papa nanti kalo di kalo belajar lagi dibagusi lagi”*. Juga menurut ibu E *“ ikut bantuin, kadang bilang mak Prnya mau kerjain mak, kadang kalo lupa malem baru kerjain”*. Juga seperti paparan ibu C *“ ngajarin kadang kan pas bunda ngasih PR, pulang langsung ngerjain mak ada PR mak, kerjain dulu kalo gak tau baru tanyak”*.

⁹² Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁹³ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa menunaikan hak anak sangat diperhatikan oleh para orangtua. Orangtua lebih tau bagaimana menyikapi anak mereka. Serta memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada anak juga sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Karena dengan anak merasa aman anak akan lebih bisa mengembangkan jati dirinya kelak.

- g. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Tergantung kemauan anak, tapi kalo pribadiku sendiri maunya anak, tapikan hobinya dia sedari kecil pengen cita cita jadi dokter. Kayak semalem itu pegi ke peken (pasar), minta mainan dokter alhamdulillah ada mainan dokter. Yang diutamakan dulu Kaya kemaren dia minta beli mainan puzzle, ibu bilang nanti nak kalo kita pas lagi keluar”.⁹⁴

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ ibu belikan, kalo dia minta, kalo gak ya gak dibelikanlah”.⁹⁵

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Nunggu dia minta, biasanya minta beli mainan mobil mobilan, panah, masak masakan dia gak suka”.⁹⁶

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

⁹⁴ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

⁹⁵ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁹⁶ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

“ Nunggu dia minta, dokter dokteran, masak masakan, semalem tu beli dokter dokteran, main sama tetangga pura pura sakit dia jadi dokternya”.⁹⁷

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Aku modelnya dua dua kalo belikan, gak mau satu, kalo abang gak dibelikan adek pun gak dibelikan, gak mau berat sebelah. Mainanya biasanya sama abangnya main masak masakan, gubuk gubukan, kain dibikin rumahan”.⁹⁸

Permainan yang bermanfaat bagi anak sangat dibutuhkan untuk perkembangan kognitif anak. Sebaiknya orangtua membelikan permainan yang bermanfaat bagi anak, namun setelah peneliti melakukan penelitian rata rata orang tua tidak berinisiatif membelikan permainan untuk anak anak mereka. Orangtua membelikan mainan kepada anaknya ketika anak minta untuk dibelikan, seperti paparan dari ibu D *“Tergantung kemauan anak, tapi kalo pribadiku sendiri maunya anak, tapikan hobinya dia sedari kecil pengen cita cita jadi dokter. Kayak semalem itu pegi ke peken (pasar), minta mainan dokter alhamdulillah ada mainan dokter. Yang diutamakan dulu Kaya kemaren dia minta beli mainan puzzle, ibu bilang nanti nak kalo kita pas lagi keluar”*. Juga dari penturan ibu C *“Nunggu dia minta, biasanya minta beli mainan mobil mobilan, panah, masak masakan dia gak suka”*. Kebanyakan dari orang tua belum tau fungsi mainan yang mereka belikan untuk anak anak mereka. Pokoknya anak minta dibelikan juka finansialnya mencukupi.

⁹⁷ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

⁹⁸ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

Berlaku adil dan menyamakan pemberian terhadap anak juga sangat perlu, agar tidak ada kecemburuan diantara anak anaknya. Seperti penuturan dari ibu F *“aku modelnya dua dua kalo belikan, gak mau satu, kalo abang gak dibelikan adek pun gak dibelikan, gak mau berat sebelah”*.

- h. Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Kalo pas gak ngaji sama bunda (guru), kalo sholat bapaknya sholat magrib ikut sholat semua tanpa disuruh. Cuma kalo pas ngaji tempat bunda magribnya kan gak di rumah, jadi sholatnya disana. Cuma kalo pas gak ngaji disuruh ngaji langsung ngaji”.

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Iya kak, kan kalo ngaji tempat bunda, jadi sore dah kesana pulang ke rumah isya’ di jemput kakaknya”.

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Bilqiskan kalo ngaji tempat bunda, sama kayak kawannya, kalo sekarang kan lagi gak ngaji, coronakan, jadi kadangkala diingetin ngaji dek sama bapak”.

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Kalo ngaji kan tempat bunda, jadi sholatnya pun disana”.

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Sena ngaji sama bapaknya, jadi dia nurut waktunya ngaji, kalo sholat ikut bapaknya sholat sama abangnya. Diakan takut sama bapaknya”.

Berdasarkan hasil paparan diatas peneliti dapat melihat bahwa orangtua membantu anak dalam menyiapkan ibadah seperti ketika anak mengaji di antar dan dijemput ketika pulang mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan.

- h. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Menurut ibu D selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Ibu gak sampek marahin, cuman ngingetin kaya dia main game HP nya gak boleh ampek panas, gak pernah sampek mukul. Terus kalo di suruh mamaknya nanti ke nanti itu baru mrepet (ngomel). Kayak bapaknya kalo ngregeten sama abangnya pun gak sampek mukul, palingan kalo udah kelewatan bates bapaknya mukul tembok pakek tanganya bapaknya sendiri disitulah dilampiaskan”.

Menurut ibu B selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Kalo nyubit ibuk iya, kalo pas dampingi dia belajar gitukan, kadangkan kalo nulis kan kita omongi yang rapi gitu kan, tapi anak kadang gak gatekno , ya kadang gelem nyubit juga. Kadangkan pengen ank pinter, tulisanya kebaca, kan gitu kmaksud orang tua kan”.¹⁰⁰

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kalau sampai memukul anak apakah pernah?, berikut paparannya:

⁹⁹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 03 juni 2021

¹⁰⁰ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

“ Kalo mukul ya gak lah, kalo dipukul gak bisa anaknya, dia gak bisa kalo dikasari, omonganya kudu alus,dia lemah orangnya”.¹⁰¹

Menurut ibu C selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Marah tapi sekedarnya aja, namanya anak anak kan, kadang pas orang tua capek, emosi ya gelem juga, kalo udah ngelakuin itu nyadar juga kadang kan, oh kasian dia masih kecil”.¹⁰²

Menurut ibu E selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“ Kalo dah kelewatan kan pukul juga, tapi dia diem kalo dipukul, kalo dia salah”.¹⁰³

Menurut ibu F selaku salah satu wali murid di TK Pelita Bangsa mengatakan dalam wawancara, seperti paparan berikut :

“Mukul, jiwit (nyubit) juga, dia kalo salah gak marah di jiwit, tapi kalo dia gak salah dia ngelawan”.¹⁰⁴

Suka mencela dan bersikap marah terhadap anak akan menghambat pembentukan karakter anak di waktu yang akan datang. Hendaknya orangtua mendidik anak anaknya dengan hati dingin supaya anak mudah menerima nasihat yang diberikan. Ketika orangtua mencela anaknya sama saja ia mencela dirinya sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua tentang hal ini, berikut paparan dari ibu D *“ibu gak sampek marahin, cuman ngingetin kaya dia main game HP nya gak boleh ampek panas, gak pernah sampek mukul”*. Berbeda lagi dengan paparan dari ibu C *“marah tapi sekedarnya aja, namanya anak*

¹⁰¹ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

¹⁰² Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

¹⁰³ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 04 juni 2021

¹⁰⁴ Wali murid, wawancara, Bangko Pusako, 11 juni 2021

anak kan, kadang pas orang tua capek, emosi ya gelem juga, kalo udah ngelakuin itu nyadar juga kadang kan, oh kasian dia masih kecil”.

Rata rata jawaban yang peneliti terima banyak orang tua yang main tangan jika anaknya melakukan penyimpangan, seperti penuturan ibu F “*Mukul, jiwit (nyubit) juga, dia kalo salah gak marah di jiwit, tapi kalo dia gak salah dia ngelawan”*. Juga seperti penuturan ibu E “*kalo dah kelewatan kan pukul juga, tapi dia diem kalo dipukul, kalo dia salah”*. Dapat dilihat bahwa kesabaran sangat dibutuhkan dalam mendidik anak agar tidak menjadikan anak lebih berontak.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak dengan model *Prophetic parenting* ini dilakukan sebagian orangtua, dan sebagian yang lainnya tidak bisa menahan kesabarannya. Metode ini sebenarnya cara efektif dalam pembentukan karakter anak di usia dini, karena dalam masa seperti itu anak sudah mulai mengerti, mengamati perilaku orang disekitarnya termasuk orangtua. Dalam delapan item ini kebanyakan orangtua menjawab beberapa saja yang sesuai dengan metode *prophetic parenting*.

B. Temuan Penelitian

Temuan yang peneliti dapat dari analisis diatas yaitu, dari tujuh metode metode *prophetic parenting* mana yang lebih dominan diterapkan oleh orangtua. Dalam hal ini yang akan dibahas oleh peneliti berikut penjelasannya:

1. Menampilkan Suri Tauladan Yang Baik

Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan suri tauladan yang baik ini dengan pertanyaan orang tua mengajarkan kejujuran kepada anak dan hasilnya semua orang tua menjawab mereka mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Dan orangtua juga selalu mengingatkan jangan mengambil hak orang lain. Seperti paparan berikut : *Pastilah, namanya orang tua kalo ngajari gak boleh bohong, kalo najari bukan hak kita gak boleh diambil, seperti kita ada kawan punya bombon (permen) ada jatuh dikembalikan, duit jajan kawannya jatuh keteriwil ditanya ini duit jajan siapa?, jadikan ibarat katakan ngajarin kejujuran juga.* Dalam cuplikan wawancara ini bisa diketahui bahwa orang tua mengajarkan kejujuran dan menampilkan suri tauladan yang baik kepada anak.

2. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Rasulullah SAW mempersambahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak. Dalam tiga waktu itu memberi waktu yang tepat waktu dalam perjalanan yang banyak dilakukan oleh orang tua dalam menasihati anaknya. Dari lima orang tua yang peneliti tanya semua menjawab bahwa mereka menasihati anak mereka sebelum ke sekolah agar mendengarkan guru dan lain sebagainya seperti paparan berikut: “ *menasihati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya*”. Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa orangtua menemukan waktu tepat untuk memberi pengarahan terhadap anak mereka.

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses *Prophetic Parenting*

Prophetic parenting merupakan suatu pola asuh yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak pada usia dini. Hal ini disebabkan karena pola asuh ini suatu ajaran yang sesuai dengan pola asuh Nabi Muhammad SAW. Maka, seharusnya pengajaran di sekolah menggunakan metode *prophetic parenting* ini. Dari hasil observasi, wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengasuhan di TK Pelita Bangsa sebenarnya sudah mengikuti metode *prophetic parenting*. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode yang ditulis oleh Muhammad Nur Suwaid Abdul Hafizh dalam bukunya yang berjudul *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Ada tujuh metode sebagai berikut:

1. Menampilkan Suri Tauladan yang baik

Suri tauladan yang baik sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Seperti mengajarkan kejujuran, sikap yang di contohkan guru dalam berhubungan harus dengan kejujuran. Apabila orang tua bersikap dan berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh berkembang dalam kejujuran. Keteladanan harus ditampilkan oleh orang tua sedemikian rupa,

sehingga anak terdorong untuk menirunya.¹⁰⁵ Pernyataan ini yang menguatkan bahwa guru mengajarkan kejujuran kepada muridnya

seperti paparan berikut: *jadi sedari dini sudah ditanamkan kejujuran, contohnya seperti ada kehilangan barang teman teman seperti pensil, penghapus, atau apa, jadi disitulah peran guru bagi anak anak.*

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan peringatan

Mencari waktu yang tepat bagi orang tua dan guru untuk memberi pengarahan terhadap anak anak berpengaruh besar pada hasil nasihat yang disampaikan. Pada saat ini guru memberi pengarahan kepada murid agar menghabiskan bekal, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta memberi contoh menggunakan adab yang baik seperti paparan berikut: *Anak anak ke sekolah membawa bekal masing masing, sebelum makan itu dibiasakan untuk membaca doa dulu. Bekal anak kan berbeda beda menunya, nah disitu nanti dijarkan berbagi. Terkadang ada anak yang gak bawa bekal, nah disitu guru mengarahkan seperti” ayo ini ada teman yang gak bawa bekal”*. Rasulullah SAW melakukan hal yang tepat dalam memperingati anak - anak dengan waktu dan tempat yang tepat untuk membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak anak yang baik pada diri anak. Rasulullah SAW mempersembahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak, yaitu:¹⁰⁶ pada saat dalam perjalanan seperti paparan “*Hendak pulang guru*

¹⁰⁵ Budiman, M. Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur’an*. Jakarta: Madani Press.hal 98.

¹⁰⁶ Suwaid, Muhammad nur Abdul Hafizh, 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: ProU Media.

menasihati muridnya, kalo pulang kan kadang diberi PR, itu hanya tugas untuk mengingatkan pelajaran, sedang belajarnya anak TK hanya untuk memperkenalkan aja kan, gak ada PR, disitu nanti ada juga tugas, sebelum pulang guru pun mengingatkan tugasnya nanti dikerjakan tugas dulu baru main". Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan anak sebelum pulang ke rumah masing masing. Waktu makan dalam hal ini peneliti menanyakan apakah anak membawa bekal dan diajarkan berbagi, seperti paparan berikut: *"sebelum makan itu dibiasakan untuk membaca doa dulu. Bekal anak kan berbeda beda menunya, nah disitu nanti diajarkan berbagi"*. dan waktu anak sakit guru memberi suport kepada muridnya yang sakit seperti paparan berikut: *"jadi di suport cepat sembuh, nah nanti guru menasihati juga"* dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan pengarahan pada waktu yang tepat kepada muridnya.

3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Orangtua dan guru dituntut untuk selalu konsisten dalam melaksanakan amanahnya agar dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, yaitu bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak-anaknya. Seperti dalam paparan berikut *"jadi biambil sikit sikit nah itu nanti dibagikan sam temen yang gak bawa bekal, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah bersikap adil dan menyamakan pemberian kepada muridnya.*

4. Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dirinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan adalah memberi dan menerima. Dalam hal ini guru sudah menunaikan hak anak. Bahkan sudah memenuhi hak muridnya seperti paparan berikut *“Sudah karena itu memang pokok dari pendidikan anak, nah kalo dalam masalah hal itu, banyak anak yang belum bisa nulis, karena sebenarnya anak TK itu hanya memperkenalkan huruf sambil bermain, jadi kalo kita terlalu memaksakan gak baik kan, jadi ada anak yang gak bisa itu dibimbing oleh guru”*

5. Membelikan mainan anak.

Guru memberikan mainan yang bisa mengasah otak anak serta memperluas pikiran anak sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Mainan yang dibeli orang tua juga sebaiknya mainan yang memberikan manfaat yang maksimal dalam pertumbuhan anak. orang tua seharusnya memiliki kriteria mainan yang layak, dalam hal ini guru sudah memberikan permainan yang bermanfaat bagi muridnya, layak dan menjadi perangsang motorik dan kognitif anak. Seperti paparan berikut *“kalo permainan itu banyak macamnya, seperti lego, dari lego itu anak otaknya bisa berkembang, nah dari lego itu anak bisa apa saja. Dari puzzle pun bisa, anak anak kan bisa dari puzzle menyusun, Dari lego yang banyak manfaatnya dari mainan yang lain pun ada , seperti dari balok pun ada, balok tu disusun sama anak anak membentuk sesuatu, ada mobil, rumah, apa yang mereka inginkan”*

6. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Sarana yang dipersiapkan oleh orang tua agar anak menaati perintah Allah dapat membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorong anak untuk berbuat kebaikan dan menutut mengerjakan perintah .suasana nyaman juga mendorong anak untuk berinisiatif agar melakukan menjadi anak yang berkarakter baik dan terpuji. Dalam hal ini guru sudah membantu bahkan sudah mengajarkan doa doa, surat pendek seperti paparan berikut *“Doa doa banyak, bahkan surat surat pendek sebagianpun diajarkan. Setiap kalo mau belajar baca doa, doa mau belajar, mau makan, masuk WC, mau tidur, dan lain sebagainya, surat surat pendek seperti al fatihah, an nas, al ikhlas”*.

7. Tidak suka marah dan mencela

Mendidik anak dengan celaan serta sering memarahinya tanpa adanya nasihat tidak baik untuk perkembangan psikis anak. Hal ini akan menjadikan anak memandang rendah celaan dan perbuatan tercela. Anak juga akan menganggap remeh setiap perkataan, hendaknya memberi contoh yang baik baik perkataan atau perbuatan. Dalam hal ini guru mendidik muridnya tidak dengan celaan seperti paparan berikut *“sebetulnya guru juga jengkel ya, tapi itu gak boleh, karena kan golden eigh atau masa keemasanya bisa gugur kalo bentak bentak, sementara kita ngajar TK gak boleh bentak, marah”*.

Proses pengajaran dan pendidikan di TK Pelita Bangsa sudah sesuai dengan metode *prophetic parenting*.

B. Model Pola Asuh Orang Tua.

Model pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak mereka ada sebagian yang sudah sesuai dengan metode *prophetic parenting*, adapula yang belum sesuai dengan model pola asuh ini. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya. Model pola asuh orang tua yang biasa dipakai oleh kebanyakan orang ada empat macam yaitu model pola asuh demokratis, permisif, otoriter. Namun peneliti tidak akan membahas tentang tiga pola asuh diatas, melainkan peneliti menganalisis para orangtua menggunakan model *prophetic parenting* dalam mengasuh anaknya. Setelah peneliti menganalisa setiap item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber, ada beberapa pertanyaan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. .metode *prophetic parenting* ini yang ditulis oleh Muhammad Suwaid Nur Abdul Hafizh dalam bukunya yang berjudul *prophetic parenting: cara nabi mendidik anak ada tujuh metode sesuai ajaran Rasulullah SAW* sebagai berikut:

1. Menampilkan suri tauladan yang baik

Rasulullah SAW memberi perintah kepada orang tua agar menjadi suri tauladan yang baik untuk anak - anaknya. Sikap yang dicontohkan orang tua dalam berhubungan dengan anak harus dengan jujur. Anak akan memperhatikan dan meniru sikap yang dan perilaku orang tuanya. Apabila orang tua bersikap dan berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh berkembang dalam kejujuran. Keteladanan harus ditampilkan oleh orang tua sedemikian rupa, sehingga anak terdorong untuk menirunya. Dalam hal

ini peneliti melihat bahwa para orang tua sudah mengajarkan kejujuran kepada anak mereka, bahkan mereka menasihati anak mereka agar senantiasa berbuat kejujuran seperti paparan berikut *“namanya orang tua kalo ngajari gak boleh bohong, kalo ngajari bukan hak kita gak boleh diambil, seperti kita ada kawan punya bombon (permen) ada jatuh dikembalikan, duit jajan kawanya jatuh keteriwil ditanya ini duit jajan siapa?, jadikan ibarat katakan ngajarin kejujuran juga”*. Dapat dilihat dari salah satu jawaban orang tua menunjukkan bahwa mereka mengajarkan kejujuran.

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan peringatan

Rasulullah SAW melakukan hal yang tepat dalam memperingati anak anak dengan waktu dan tempat yang tepat untuk membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak anak yang baik pada diri anak. Rasulullah SAW mempersembahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak, yaitu:

a. Dalam Perjalanan

Perjalanan salah satu waktu yang tepat untuk memberi pengarahan terhadap anak, karena saat saat ini anak tidak banyak melakukan aktifitas, seperti ungkapan dari salah satu wali murid *” Menasehati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengarkan ya”* dari pengungkapan ini dapat diketahui bahwa para orangtua menasihati anak mereka sebelum berangkat kesekolah.

b. Waktu makan

Waktu ini anak menampilkan tingkah lakunya yang apa adanya, sehingga anak sering membuat kesalahan pada saat makan, perbuatan yang kurang baik dilakukan dan tidak sesuai dengan adab sopan satun ketika makan. Dalam hal orang tua sangat berperan sekali dalam mengarahkan anaknya dalam banyak hal seperti ungkapan berikut *“Kalo makannya gak sesuai di larang, dia nurut. Kalo makan gak susah, malah bolak balik makan, lebih dari tiga kali malah”*. Dapat dilihat bahwa orang tua mengarahkan anak mereka agar makan dengan baik.

c. Waktu anak sakit

Hati yang keras dapat takluk saat melihat orang sakit, jiwa belas kasih orang dewasa akan muncul saat melihat anak - anak yang sedang sakit, apalagi anak yang masih kecil yang memiliki hati mudah menerima dan masih lembut sehingga akan mudah memberi pengarahan kepada anak seperti paparan berikut *“ya ibu bilanginkan, kalo ujan ibu suruh dia masuk , dia masuk. Kalo sakit kadang ibu nasehatin, makanya tu lah jangan main ujan”*. Orang tua menasihati anak anak mereka agar tidak main terlalu lelah.

3. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Metode yang ke tiga ini merupakan hal yang sangat sering dirasakan oleh anak, anak sering merasa orang tuanya lebih sayang kepada saudaranya. Hal ini tidak bagi dengan salah satu wali murid seperti paparan berikut *“Aku modelnya dua dua kalo belikan, gak mau*

satu, kalo abang gak dibelikan adek pun gak dibelikan, gak mau berat sebelah. Mainanya biasanya sama abangnya main masak masakan, gubuk gubukan, kain dibikin rumahan”. Dari paparan tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa menyamakan pemberian sudah dilakukan oleh wali murid, walaupun belum sepenuhnya.

4. Menunaikan hak anak

Setiap orang memiliki hak yang harus terpenuhi, begitu juga dengan anak yang belum bisa memenuhi hak mereka sendiri, hak anak yang harus dipenuhi seperti hak atas pemenuhan kebutuhan dasar. Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dirinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan adalah memberi dan menerima. Seperti paparan berikut *“Ibu pasti lah dampingi mawar belajar, kalo masalah pelajaran dia kalo dapet bintangnya sikit bilang adek dapet bintang sikit. Kan udah mamak kasih tau, kalo melingkari gak boleh lewat garis. Gak papa nanti kalo di kalo belajar lagi dibagusi lagi”*. hal ini menunjukkan bahwa menunaikan hak anak sudah dilakukan oleh orang tua.

5. Membelikan mainan anak.

Anak akan merasa sangat bahagia jika mendapat sesuatu dari orang tuanya, apalagi barang tersebut mainan, anak akan merasa bahagia. Mainan yang dibelikan dari orang tua akan berbeda rasanya dengan anak membelinya sendiri, namun hal ini berbeda dengan orang tua di TK Pelita Bangsa, orang tua membelikan anak mainan jika anak

memintanya. Dan setelah itu peneliti bertanya mengenai fungsinya namun mereka tidak tau, hanya ada satu wali murid yang paham gunanya permainan anak anaknya.

6. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Sarana yang dipersiapkan oleh orang tua agar anak menaati perintah Allah dapat membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorong anak untuk berbuat kebaikan dan menutut mengerjakan perintah suasana nyaman juga mendorong anak untuk berinisiatif agar melakukan menjadi anak yang berkarakter baik dan terpuji. Hal ini juga sudah dilakukan oleh para wali seperti ungkapan *“Kalo pas gak ngaji sama bunda (guru), kalo sholat bapaknya sholat magrib ikut sholat semua tanpa disuruh. Cuma kalo pas ngaji tempat bunda magribnya kan gak di rumah, jadi sholatnya disana. Cuma kalo pas gak ngaji disuruh ngaji langsung ngaji”*.

7. Tidak suka marah dan mencela

Mendidik anak dengan celaan serta sering memarahinya tanpa adanya nasihat tidak baik untuk perkembangan psikis anak. Hal ini akan menjadikan anak memandang rendah celaan dan perbuatan tercela. Namun banyak orang tua tidak sabar dalam membimbing anaknya seperti paparan berikut *“Kalo nyubit ibuk iya, kalo pas dampingi dia belajar gitukan, kadangkalan kalo nulis kan kita omongi yang rapi gitu kan, tapi anak kadang gak gatekno ,ya kadang gelem nyubit juga. Kadangkalan pengen anak pinter, tulisanya kebaca, kan gitu maksud orang tua kan. Kalo mukul ya gak lah, kalo dipukul gak bisa anaknya, dia gak*

bisa kalo dikasari, omonganya kudu alus, dia lemah orangnya”.

Kebanyakan dari orangtua mencubit anak mereka, dan juga memukulnya jika sudah melewati batas. Tidak semua orang tua menasihati anak-anak mereka dengan lembut. Ada juga yang dengan cara lain.

Dari dua analisis di atas dapat kita bahas bahwa pola asuh di sekolah sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, namun tidak semuanya orang tua mengasuh anaknya dengan ajaran Rasulullah. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak mereka.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Meneladani tindak tanduk Rasulullah SAW merupakan metode yang baik dan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Pengasuhan yang tepat dapat menumbuhkan jiwa yang berakhlak mulia, karena sudah sedari dini anak dididik dengan teladan nabinya. Pengajaran yang tepat juga sangat berpengaruh pada kepribadian anak didiknya, Model *prophetic parenting* ini sudah berlangsung dipendidikan anak usia dini, bahkan seluruh Indonesia. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Dikarenakan anak akan menjadi penerus bangsa Indonesia.

B. Saran

Metode *Prophetic parenting* ini sangat baik dilaksanakan setiap pendidik dalam pembentukan karakter, karena pendidikan yang baik dan benar akan menumbuhkan generasi emas. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Karena keseharian anak ada pada orang tua, baik buruknya anak tergantung pengasuhan dari orangtua berikut saran yang diberikan kepada:

1. Orangtua harus fokus dalam mengasuh anaknya dengan model pola asuh sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW agar akhlak anak terbentuk sesuai dengan akhlak Rasulullah.

2. Tenaga pengajar harus fokus menggunakan pola asuh sesuai ajaran Rasulullah atau *Prophetic parenting* Karena anak akan mencontoh aktivitas guru dan ajaran yang diberikan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Qur'an Kemenag surat Al Ahzab :21
- Hadist Shahih diriwayatkanoleh ahmad dan bukhori. Dalam Kitab *jami' ashaghir*, nomor 4027
- Hadis hasan, Kitab *silsilah al ahadist as shahihah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. nomor 1249
- Al Kitab '*Amalul yaumi walailah*, nomor 275, karya An - Nasa'i,tahqiq oleh Dr Faruq Hammadah.
- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al.2014.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- A.H. Markum.1999. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak jilid 1*. Jakarta: Balai penerbit. FKUI.
- Ana Stevi Udampo, Franly Onibala, Yolanda B. Bataha, "*Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Prilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud*), E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.
- Budiman, M. Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Madani Press.
- Dessy Danarti, *Smart Parenting*. (Yogyakarta: G – Media, 2010).
- Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?*. JURNAL OBSESI, Vol 2 No 1 (2018)
- Kusaeri, *Metodologi Penelitian*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Kasimah & Hermawati. 2019 *Mendidik Anak Ala Nabi (Prophetic Parenting)*, Journal of Education Science (JES)
- Hurlock, EB. 1992. *Perkembangan Anak Jilid 11*. Jakarta: Erlangga.
- M. Thalib , *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2013)
- Mahmud Yunus, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya agung, 1983)
- Marhijanto, Khalilah. 1998. *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Gresik: Bintang Pelajar.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- prayitno & erma. 2009. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetya. 2003. *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaid, Muhhamd nur Abdul Hafizh, 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: ProU Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014)
- Tarsis Tarmuji, ,, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresifitas Remaja*". (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 037, Tahun ke-8, Juli 2012)
- ipsi S1: "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun Di Ketapang Tangerang*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)
- Yuslia Styawati, "*Prophetic Parenting sebagai Paradigma Pendidikan Karakter*", Jurnal Didaktika Religia, Vol. 4 No. 2, 2016,
- Yulia Hariana, *Prophetic parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*, Vol. 4, No. 1 April 2016
- Yuliatik Skripsi S1: *konseling Prophetic Parenting Sebagai Model Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Agresif*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV. Alfabeta,

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Mifta Hurrohmah

NIM : 17122110033

Program : Bimbingan Konseling Islam

Institut : Institut Agama Islam Darussalam / IAIDA

Dengan sungguh sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 27 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Nur Mifta Hurrohmah
NIM: 17122110033

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.29 /IAIDA/FDKI/C.3/ IV/2021
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala Sekolah TK Pelita Bangsa

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NUR MIFTA HURROHMAH
NIM/NIMKO : 17122110033 / 2017.4.071.0432.1.000116
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : SUNGAI MANASIB - BANGKO PUSAKO - ROKAN HILIR -
RIAU
HP : -
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Analisis Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 27 April 2021

Dekan,

Agus Bahiqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
DINAS PENDIDIKAN
TK PELITA BANGSA SUNGAI MANASIB
KEC. BANGKO PUSAKO KAB. ROHIL



Nomor : 422-1/TK.PB/81/2021
Lamp : -
Hal : Pelaksanaan penelitian

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK PELITA BANGSA Upt.Rokan N12 sungai manasib,Bangko Pusako,Rokan Hilir – Riau. Memberi izin penelitian atau mahasiswa yang bernama.

Nama : NUR MIFTA HURROHMAH
NIM/NIMKO : 17122110033 / 2017.4.071.0432.1.000116
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : SUNGAI MANASIB – BANGKO PUSAKO – ROKAN HILIR – RIAU
HP : -
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri,M.Pd

Telah diterima dan melaksanakan penelitian di TK PELITA BANGSA dalam rangka penyelesaian program skripsi adapun judul penelitiannya adalah :

“Analisi Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir”

Atas perhatian dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sungai Manasib, 05 Juni 2021
Kepala TK Pelita Bangsa

IDA YUSNANIS.Pd


Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 20% Duplicate

Date	Sabtu, Juli 24, 2021
Words	2932 Plagiarized Words / Total 14864 Words
Sources	More than 196 Sources Identified.
Remarks	Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Anak merupakan amanah terbesar yang di berikan oleh sang pencipta kepada orang tua, maka orang tua harus menjaga anak mereka dengan sebaik baik mungkin, mendidik dan membesarkan dengan baik tanpa henti sejak berada dalam kandungan, bayi, usia dini, kanak kanak hingga dewasa. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk mengawasi, membimbing serta melindungi anak mereka agar tumbuh berkembang dengan optimal, sehingga potensi yang dimiliki oleh anak akan siap terjun ke dunia lebih luas dan akan mudah menyatu bersama masyarakat dengan karakter mulia yang dimilikinya.

Pola asuh orang tua sebagai penentu dalam pembentukan karakter anak. Pengasuhan yang baik dan tepat sejak dini tentu akan mencetak generasi yang baik, sebaliknya pola asuh yang kurang baik dan tidak tepat akan mencetak generasi yang kurang baik pula, jadi perlu bagi orang tua untuk memahami pengasuhan yang benar terhadap anak mereka. Pola asuh merupakan pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak.

Kunci utama suksesnya pembentukan karakter perilaku serta kepribadian anak tergantung pola asuh orang tua. Perkembangan karakter anak tidaklah muncul secara spontan, perlu melewati perkembangan mulai dalam kandungan hingga dewasa berada di lingkungan keluarga, bermain bersama teman sebaya, hingga menjadi bagian penting dimasyarakat. Orang tua harus lebih berhati hati dalam mengasuh anak, sebagian orang tua tanpa disadari sikap negatif orang tua akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak misalnya ketika orang tua memukul dan memberi tekanan kepada anak, akan berakibatkan anak menjadi penakut, tidak berani mengambil resiko, minder, dan rendah diri yang mana karakter tersebut akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa.

Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,



Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% <https://laskarasjati786.wordpress.com/20>
- <1% <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/>
- <1% <http://repository.uinsu.ac.id/6207/1/skr>
- <1% <http://lib.unnes.ac.id/28457/1/120141202>
- <1% https://www.academia.edu/36458543/Pola_a
- <1% <https://core.ac.uk/download/pdf/32711407>
- <1% <http://eprints.undip.ac.id/38767/1/BU DAY>
- <1% <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salin>
- <1% http://eprints.ums.ac.id/29664/4/BAB_Lj
- <1% <http://staffnew.uny.ac.id/upload/1318638>
- <1% <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3>
- <1% <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/po>
- <1% <https://www.academia.edu/Documents/in/Po>
- <1% <https://www.kompasiana.com/nurhida161/59>
- <1% <http://digilib.uinsby.ac.id/38193/2/Yuli>
- <1% <https://rukim.id/artikel/mendidik-tanpa->
- 1% <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/ar>
- <1% <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/a>
- <1% <http://karyalimiah.unisba.ac.id/index.ph>
- <1% <https://salahudin-yuswa.blogspot.com/201>
- <1% <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik>
- <1% <https://fitriahaini270395.wordpress.com/c>
- <1% <http://repository.unpas.ac.id/15406/5/BA>
- <1% <http://repository.unp.ac.id/view/year/20>
- <1% <https://www.facebook.com/Bangko-Pusako-R>



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR MIFTA HURROHMAH

NIM : 17122110033

Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Judul Skripsi : Analisis prophetic parenting dengan Model pola Asuh
Orang tua dalam pembentukan Karakter Anak Usia
dini & PAUD pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan
Hilir,

Pembimbing : M. Rizdon AL - Musafiri, M. pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Penggunaan Judul		
2	Bab I pendahuluan		
3	Bab II Kajian pustaka		
4	Bab III Metode penelitian		
5	Bab IV Paparan data dan Analisis data		
6	Bab V Pembahasan		
7	Bab VI penutup		
8	Revisi I		
9	Revisi II		
10	Artikel		
11			
12			

Blokagung, 09 Agustus 2021

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Proses *Prophetic Parenting* dengan Model Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Nama : Ida Yusnani, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 05 Juni 2021
Tempat : Kediaman Kepala Sekolah

1. Apakah guru sudah mengajarkan kejujuran terhadap muridnya?

Jawaban: Kalau guru di TK Pelita Bangsa sudah mengajarkan kejujuran kepada anak anak, jadi sedari dini sudah ditanamkan kejujuran, contohnya seperti ada kehilangan barang temen temen seperti pensil, penghapus, atau apa, jadi disitulah peran guru bagi anak anak. Misalnya sudah di tanya tidak ngaku guru memberi arahan, dan akhirnya anak ngaku, jadi anak bersikap jujur, pokoknya ditanamkan yang baik baik”.

2. Ketika pada saat makan bersama apakah guru memberi pengarahan kepada muridnya, mengajarkan hal baik seperti berdoa, menghabiskan bekal, serta ketika makan menggunakan adab dan sopan santunya?

Jawaban: Anak anak ke sekolah membawa bekal masing masing, sebelum makan itu dibiasakan untuk membaca doa dulu. Bekal anak kan berbeda beda menunya, nah disitu nanti dijarkan berbagi. Terkadang ada anak yang gak bawa bekal, nah disitu guru mengarahkan seperti” ayo ini ada temen yang gak bawa bekal, siapa yang mau ngasi?, gitu kan “ saya bunda”, anak anak berebut semua, jadi biambil sikit sikit nah itu nanti dibagikan sam temen yang gak bawa bekal, dan gurunya pun dikasi bekal sama anak anak, “bunda juga incipi” anakkan istilahnya satu ngasih semua memberi, guru pun disitu ikut makan”.

3. Ketika hendak pulang, apakah guru menasihati anak muridnya tentang apa yang menjadikan pekerjaan dirumah? Agar tidak lupa berbakti kepada kedua orang tua?

Jawaban: Hendak pulang guru menasihati muridnya, kalo pulang kan kadang diberi PR, itu hanya tugas untuk mengingatkan pelajaran, sedang belajarnya anak TK hanya untuk memperkenalkan aja kan, gak ada PR, disitu nanti ada juga tugas, sebelum pulang guru pun mengingatkan tugasnya nanti dikerjakan tugas dulu baru main, mainpun jangan terlalu lama, setelah itu tidur siang, nanti ada yang bantu orang tua,apa yang bisa kita bantu.

- 4. Ketika murid sedang sakit, apakah guru memberikan semangat agar cepat sembuh, menasihati agar tetap sabar ketika sakit karena sakit salah satu nikmat tuhan?**

Jawaban: Kalo ada anak sakit biasanya anak-anak itu bilang “bunda kita doakan yang sakit biar cepet sembuh”, karena memang sering, terkadang di awal pertemuan mana kok si A gak dateng, anak-anak bilang, “sakit bunda” terus guru menanggapi ayo kita menjenguk kerumah yang sakit” kalo deket dari sekolah dilihat ramai ramai, jadi disana nanti si anak yang dilihat pun merasa senang, jadi di suport cepet sembuh, nah nanti guru menasihati juga, jangan lasak (banyak main), cepet sembuh, nanti kalo udah sembuh baru maen maen.

- 5. Apakah guru sudah memenuhi hak atas muridnya dalam membimbing, mendidik, serta mengasuh muridnya?**

Jawaban: Sudah karena itu memang pokok dari pendidikan anak, nah kalo dalam masalah hal itu, banyak anak yang belum bisa nulis, karena sebenarnya anak TK itu hanya memperkenalkan huruf sambil bermain, jadi kalo kita terlalu memaksakan gak baik kan, jadi ada anak yang gak bisa itu dibimbing oleh guru. Kadangkala gurunya kalo ngajarkan itu huruf “s” itu seperti apa?, kan gitu kan. Seperti cacing, kalo digitukan anak akan ingat dia, maksudnya diibaratkan kalo yang memang IQnya tinggi gak palah digitukan sudah bisa, anak kan macem macem, ada yang pemikirannya lambat, ada yang cepet, jadi dikasih perumpamaan kan cepet nyantolnya.

- 6. Apakah permainan di PAUD sudah masuk kriteria permainan yang memberikan manfaat yang maksimal untuk perkembangan pertumbuhan anak?**

Jawaban: ya kalo permainan itu banyak macamnya, seperti lego, dari lego itu anak otaknya bisa berkembang, nah dari lego itu anak bisa apa saja. Dari puzzle pun bisa, anak-anak kan bisa dari puzzle menyusun “susunan punyaku bagus bunda, kayak gini” guru pun mengasih suport karena suport itu perlu, tapi anak sambil diarahkan sebaiknya seperti ini, gini. Kalo dari lego anak-anak banyak dapet ide, “bunda saya mau buat kotak” misalnya gitu, “iya, kayak mana? Dari lego yang banyak manfaatnya dari mainan yang lain pun ada, seperti dari balok pun ada, balok tu disusun sama anak-anak membentuk sesuatu, ada mobil, rumah, apa yang mereka inginkan.

- 7. Apakah disekolah anak diajarkan doa-doa setiap anak melaksanakan kegiatan, seperti ketika anak hendak makan bersama, anak kerika hendak belajar, hendak pulang?**

Jawaban: Doa-doa banyak, bahkan surat-surat pendek sebagianpun diajarkan. Setiap kalo mau belajar baca doa, doa mau belajar, mau makan, masuk WC, mau tidur, dan lain sebagainya, surat-surat pendek seperti al fatihah, an nas, al ikhlas, Nah ketika mau pulang, memang dibiasakan

untuk berdoa, seorang anak yang memimpin doanya, jadi diajarkan memimpin, istilahnya belajar menggantikan guru, tapi guru yang mandu.

8. Ketika anak membuat kesalahan apakah guru memarahi anak? Serta mencela anak?

Jawaban: Enggak, namanya anak anak, sebetulnya guru juga jengkel ya, tapi itu gak boleh, karena kan *golden eigh* atau masa keemasannya bisa gugur kalo bentak bentak, sementara kita ngajar TK gak boleh bentak, marah. Nah disitulah istilahnya kita sidang kita tanya kayak mana kok bisa seperti ini?. Nah disitu kan nanti kita arahkan yang baik, istilahnya berantem sama temen, “ kenapa berantem?” “ mainanku diambil”. Nah disitu kita ngasi pengarahan yang masuk akal anak , terus suruh maaf maafan, terus kita arahkan besok lagi jangan kayak gitu, kita kan sekolah mau cari teman, gak cari lawan, jadi anak anak pun berfikir itu tidak baik.

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TK PELITA BANGSA

Nama Orang Tua : IBU D

Wali Murid Dari : Dwi Indah Mawarni

Tanggal : 03 Juni 2021

Tempat : Kediaman Wali Murid

- 1. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?**

Jawaban: Pastilah, namanya orang tua kalo ngajari gak boleh bohong, kalo najari bukan hak kita gak boleh diambil, seperti kita ada kawan punya bombon (permen) ada jatuh dikembalikan, duit jajan kawanya jatuh keteriwil ditanya ini duit jajan siapa?, jadikan ibarat katakan ngajarin kejujuran juga.

- 2. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?**

Jawaban: Sebelum jatahnya tidur siangun pasti udah ngingetin, karna apa? Kalo udah jam sebelas panas ya kan, gak istirahat matanya tu habis magrib langsung lesu, nangis nangis, kecapean maen pasti belum jam waktunya pun dah recok. Kalo masalah tidur wajib pinomat gak usah lama lamalah, jamnya istirahat ya istirahat.

- 3. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?**

Jawaban: Kalo mau berangkat sekolah, terus terang diwajibkan salam ke orang tua, begitu sampek sekolah, “nanti dek kalo bunda ngajarin di dengerin, jangan maen maen aja,. Kalo ditanyak bunda mawar gak ngerti berarti mawar gak dengerin, nanti gak dapet bintang. Gitu ngasih taunya, kadang memang cewet.

- 4. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?**

Jawaban: Kalo ibu nasehatinya “dek makan, sebelum makan cuci tangan dulu, baca doa dek, kalo malem gak boleh sambil nonton TV” kalo yang lain lain kadangkannya anak masih ribut sama kakaknya”

- 5. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?**

Jawaban: Kalo pas ujan deres ngasih taunya boleh main ujan, tapi jangan jauh jauh takut ada kelelap (petir) takutkan ada kereta (motor) lewatkan jalannya licin takut gak punya rem.tapi kalo ujanya gerimis malah gampang sakit, nasehatinnya tuh lah dek, semalem main gerimisan makanya mawar sakit.

6. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?

Jawaban: Ibu pasti lah dampingi mawar belajar, kalo masalah pelajaran dia kalo dapet bintangnya sikit bilang adek dapet bintang sikit. Kan udah mamak kasih tau, kalo melingkari gak boleh lewat garis. Gak papa nanti kalo di kalo belajar lagi dibagusi lagi. kalo masalah nyaman, gak nyaman sama mamaknya diwaktunya asyik main belum mandi disuruh mandi, itu gak nyaman. Tapi masalah sama orang tua gak pilih pilih. Kalo pas asyiknya belajar tapi waktunya makan, dek ayok kita makan dulu, dia baru mau. Tapi kalo untuk masalah main, ibuk bilang dek mandi jawabnya pun nanti mak.

7. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?

Tergantung kemauan anak, tapi kalo pribadiku sendiri maunya anak, tapikan hobinya dia sedari kecil pengen cita cita jadi dokter. Kayak semalem itu pegi ke peken (pasar), minta mainan dokter alhamdulillah ada mainan dokter. Yang diutamakan dulu Kaya kemaren dia minta beli mainan puzzle, ibu bilang nanti nak kalo kita pas lagi keluar.

8. Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?

Jawaban: Kalo pas gak ngaji sama bunda (guru), kalo sholat bapaknya sholat magrib ikut sholat semua tanpa disuruh. Cuma kalo pas ngaji tempat bunda magribnya kan gak di rumah, jadi sholatnya disana. Cuma kalo pas gak ngaji disuruh ngaji langsung ngaji.

9. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Jawaban: Ibu gak sampek marahin, cuman ngingetin kaya dia main game HP nya gak boleh ampek panas, gak pernah sampek mukul. Terus kalo di suruh mamaknya nanti ke nanti itu baru mrepet (ngomel). Kayak bapaknya kalo ngregeten sama abangnya pun gak sampek mukul, palingan kalo udah kelewatan bates bapaknya mukul tembok pakek tanganya bapaknya sendiri disitulah dilampiaskan.

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TK PELITA BANGSA

Nama Orang Tua :IBU B

Wali Murid Dari :Muhammad Ihwan

Tanggal : 04 Juni 2021

Tempat : Kediaman Wali Murid

- 1. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?**

Jawaban: Ia lah kak, ngajarin anak tentang kejujuran, contohnya ya, itu jangan diambek,tempat orang”.

- 2. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?**

Jawaban: Kadang kadang diingetkan, harus tidur siang, kadang yo ora gelem, tapi jenenge bocah kadang payah jugak disuruh tidur siang.

- 3. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?**

Jawaban: Ya ia lah kak, sering nasehatin, nanti jangan singgah singgah kalo pulang.

- 4. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?**

Jawaban: Kalo makan banyak ngomong, makan dulu jangan banyak ngomong.

- 5. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?**

Jawaban: Ya dibilangin lah kak, diakan lemah orangnya ngko nek wes mandi ujan wawak bilangin dia kan , jangan mandi ujan kau punya sakit gini gini,diakan punya sesak nafas.

- 6. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?**

Jawaban: Kadang ibuk tengok aja kan, diajarin kadang gak mau dia. Pokoknya sekarepe dewe, gak mau dia kalo orang tua ngajarin, tapi kalo bunda (guru) nya ngajari dia baru mau. Tapi kalo mamaknya yang ngajari gak mau”.

- 7. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?**

Jawaban: Ibu belikan, kalo dia minta, kalo gak ya gak dibelikanlah.

8. Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?

Jawaban: Iya kak, kan kalo ngaji tempat bunda, jadi sore dah kesana pulang ke rumah isya' di jemput kakaknya.

9. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Jawaban: Kalo nyubit ibuk iya, kalo pas dampingi dia belajar gitukan, kadangkala kalo nulis kan kita omongi yang rapi gitu kan, tapi anak kadang gak gatekno ,ya kadang gelem nyubit juga. Kadangkala pengen anak pintar, tulisanya kebaca, kan gitu maksud orang tua kan. Kalo mukul ya gak lah, kalo dipukul gak bisa anaknya, dia gak bisa kalo dikasari, omonganya kudu alus,dia lemah orangnya.

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TK PELITA BANGSA

Nama Orang Tua :IBU C

Wali Murid Dari : Bilqis Nur Inayah

Tanggal : 04 Juni 2021

Tempat : Kediaman Wali Murid

- 1. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?**

Jawaban: Iya kak, kejujuran kayak jangan ngambek (ngambil) punya orang, jadi anak baik baik.

- 2. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?**

Jawaban: Selalu, pokok ibuk tidur, dia gak ada kawannya lama lama tidur, dipaksa udah harus tidur siang kalo pas banyak kawannya, pas bolong ya mau.

- 3. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?**

Jawaban: Iya, kalo sekolah maen bareng kawan kawannya, jangan main sendiri, gitu ibuk bilanginya.

- 4. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?**

Jawaban: Kalo makannya gak sesuai di larang, dia nurut. Kalo makan gak susah, malah bolak balik makan, lebih dari tiga kali malah.kadang bukan sayang makannya, sayang perutnya.

- 5. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?**

Jawaban: Ia dinasehatin, sakitnya karena naik sepeda, tapi tetep main walau batuk pilek, tapi tetep enak makan, entah berat badannya berapa lagi.

- 6. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?**

Jawaban: Ngajarin kadang kan pas bunda ngasih PR, pulang langsung ngerjain mak ada PR mak, kerjain dulu kalo gak tau baru tanyak

- 7. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?**

Jawaban: Nunggu dia minta, dokter dokteran, masak masakan, semalem tu beli dokter dokteran, main sama tetangga pura pura sakit dia jadi dokternya.

8. Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?

Jawaban: Bilqiskan kalo ngaji tempat bunda, sama kayak kawannya, kalo sekarang kan lagi gak ngaji, coronakan, jadi kadangkannya diingetin ngaji dek sama bapak.

9. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Jawaban: Marah tapi sekedarnya aja, namanya anak anak kan, kadang pas orang tua capek, emosi ya gelem juga, kalo udah ngelakuin itu nyadar juga kadang kan, oh kasian dia masih kecil.

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TK PELITA BANGSA

Nama Orang Tua :IBU E

Wali Murid Dari : Anisa Latifa

Tanggal : 04 Juni 2021

Tempat : Kediaman Wali Murid

- 1. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?**

Jawaban: Kejujuran, ya ngajarin yang baik baik (baik baik) Pas mamaknya megang piso, ngupas bawang ikut ikut, kadang bersihkan tempat tidurnya sendiri, kalo duluan bangun mamaknya yang bersihkan, kalo dia terakhir bangun dia yang bersihkan tilamnya (kasurnya).

- 2. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?**

Jawaban: Diingetin, kadangkalo kalo nisa gak tidur siang, kalo nisa gak mau, pukul, cubit, tapi kalo ada bapaknya gak mau tidur siang, karnakan manja sama bapaknya, kalo gak ada bapaknya “ sa tidur” langsung tidur.

- 3. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?**

Jawaban: Menasehati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya.

- 4. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?**

Jawaban: Dia kalau disuruh makan susah, tapi kao disekolah dia mau makan kalo gak ada mamaknya.

- 5. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?**

Jawaban: ya ibu bilangin, kalo ujan ibu suruh dia masuk , dia masuk. Kalo sakit kadang ibu nasehatin, makanya tu lah jangan main ujan.

- 6. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?**

Jawaban: Ikut bantuin, kadang bilang mak Prnya mau kerjain mak, kadang kalo lupa malem baru kerjain.

- 7. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?**

Jawaban: Nunggu dia minta, dokter dokteran, masak masakan, semalem tu beli dokter dokteran, main sama tetangga pura pura sakit dia jadi

dokternya **Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?**

Jawaban: Kalo ngaji kan tempat bunda, jadi sholatnya pun disana.

8. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Jawaban: Kalo dah kelewatan kan pukul juga, tapi dia diem kalo dipukul, kalo dia salah.

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TK PELITA BANGSA

Nama Orang Tua :IBU F

Wali Murid Dari : Jhon Sena Saragih

Tanggal : 11 Juni 2021

Tempat : Rumah Guru

- 1. Apakah ibu mengajarkan kejujuran kepada anak? Jika ibu berbuat sesuatu seperti membersihkan kamar tidur anak, apakah anak menirunya?**

Jawaban: Ia, kayak kemaren di bonceng sama wak dali dia gak mau, ibu pernah bilang jangan mau di bonceng sama sembarangan orang. kayak uang jajan kutanyakkan betul betul, gak boleh bohong, gak boleh saling ngapailah (usil). Dia takut sama ayahnya, dia ke mamaknya, kadang kalo mamaknya beres beres ikutan dia, tapi kalo sama ayahnya takut.

- 2. Ketika anak bermain sampai melewati jam tidur, Apakah ibu memberi peringatan? Bagaimana cara ibu memberi peringatan? Apakah ibu memarahi atau menasehatinya?**

Jawaban: Itulah aku agak kasar orangnya, kalo gak tidur ngancem nanti dibilangkan ayah.

- 3. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika akan berangkat sekolah?**

Jawaban: Berangkat sekolah ku ngantar, ngasi nasehat selalu, kita disana bagus bagus ya nak. Kalo berkawan jauhi yang jahat, tapi ya anak anak dinasehati gitu, ya bandel juga.

- 4. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika anak sedang makan? ketika melihat anak ibu makan memakai tangan kiri, atau anak makan dengan banyak cerita?**

Jawaban: Dia model anak yang susah makan, gak dokoh (doyan makan) sampek sering ngingetin makan nak, nanti sakit perut kan susah.

- 5. Apakah ibu pernah menasihati anak ibu ketika ia sedang sakit?**

Jawaban: Sering juga nasehati dia itu, kalo main jangan terlalu capek, di jarang suka main ujan, tapi tetep ku larang, panas badan dia kena ujan.

- 6. Apakah ibu sudah membimbing, merawat, memberikan pendidikan kepada anak dengan rasa cinta, kasih sayang? Apakah ibu sudah memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak?**

Jawaban: Kalo belajar lebih mau sendiri, gak mau diapakan mamaknya, mamak kalo ngajarin gak enak, gak usah katanya. Gak sabar aku kadangkala kadang jiwit. Sena lebih deket sama ibu, diakan takut sama bapaknya.

7. Ketika ibu membelikan mainan anak, mainan seperti apa yang ibu belikan?

Jawaban: Aku modelnya dua dua kalo belikan, gak mau satu, kalo abang gak dibelikan adek pun gak dibelikan, gak mau berat sebelah. Mainanya biasanya sama abangnya main masak masakan, gubuk gubukan, kain dibikin rumahan.

8. Apakah ibu mengajari beribadah? Apakah ibu membantu anak menyiapkan peralatan beribadah?

Jawaban: Sena ngaji sama bapaknya, jadi dia nurut waktunya ngaji, kalo sholat ikut bapaknya sholat sama abangnya. Diakan takut sama bapaknya.

9. Ketika anak melakukan kesalahan, apakah ibu memarahinya? Apakah ibu mencela anak?

Jawaban: Mukul, jiwit (nyubit) juga, dia kalo salah gak marah di jiwit, tapi kalo dia gak salah dia ngelawan.

Dokumentasi Foto



Kegiatan belajar mengajar di kediaman Kepala sekolah



Anak berlatih membaca doa dan surat pendek



Anak berlatih menari untuk persiapan wisuda

RIWAYAT HIDUP



Nur Mifta Hurrohmah, lahir di Sumatera Utara Kabupaten Batu Bara pada tanggal 17 September 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Alamat tempat tinggalnya berada di unit Transmigrasi UPT Rokan N 12, Sungai

Manasib, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Riwayat pendidikannya, ia pernah bersekolah di SD 018 Sei Manasib, selanjutnya ia bersekolah di SMP Pesantren Cirebon, lalu ia melanjutkan di MAN 2 Cirebon, sampai pada akhirnya ia melanjutkan pendidikan di IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Menjadi santri di daerah Cirebon tepatnya di Ponpes Azziyadah Babakan Ciwaringin Cirebon selama 6 tahun lamanya, pada saat ia bersekolah SMP hingga MAN. Setelah itu ia melanjutkan perjalanan mencari ilmunya hingga ke Banyuwangi, tepatnya di Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi hingga sekarang.